

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM  
BIDANG PENCEGAHAN RADIKALISME  
DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SONGGON  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



Oleh :

**Ahmad Tafrihul Wildan**  
NIM: D20181093  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JULI 2023**

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM  
BIDANG PENCEGAHAN RADIKALISME  
DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SONGGON  
KABUPATEN BANYUWANGI**

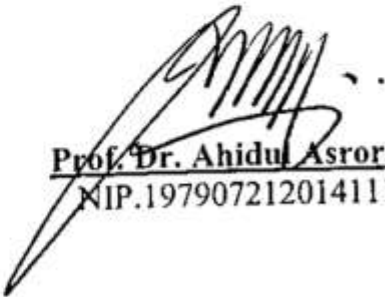
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh :

**Ahmad Tafrihul Wildan**  
**NIM : D20181093**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Disetujui Pembimbing  
J E M B E R

  
**Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag**  
NIP.197907212014111002

PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM  
BIDANG PENCEGAHAN RADIKALISME  
DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SONGGON  
KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI

Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari Selasa

Tanggal: 10 Juni 2022

Tim penguji

Ketua

Sekretaris



Nasobi Niki Sunu, M.Pd  
NIP.198907202019031003

Ani Octuz Zuhro' Fitriana, S.E., M.M  
NIP.199602242020122007

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Anggota:

1. Dr. Minan Jauhari, M.Si.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag  
NIP.1907212014111002

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali Imron [3] 104).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

<sup>1</sup> Pustaka Lajnah Kemenag Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Kementerian Agama RI, 2019),81

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada -Mu ya Allah atas rahmat dan hidayah sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan lancar. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa hormat, cinta sayang dan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Ahmad Fauzi dan Ibu Qudrotul Ulya yang selalu menyayangi dan tidak ada hentinya untuk selalu memberikan dukungan, semangat, nasihat dan do'a tulusnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan S1 di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang tidak akan mampu membalas dan menyebutkan semua jasa-jasanya hingga kapanpun.
2. Adik saya Hanuv Alvi Fauzy yang telah memberikan do'anya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Almarhum adik saya Iqbal Yaumil Lizam, saya yakin almarhum ikut bersyukur atas keberhasilan kakaknya menyelesaikan skripsi ini.
4. Kakek dan Nenek yang selalu mendukung cucunya, Bapak Matla'i dan Ibu Supiyati beserta Bapak H. Asnan Nur Rohim dan Almarhumah Ibu Rukamah
5. Almarhum-almahum Buyut - buyut saya, Bapak H. Mawardi dan Ibu Hj. Asmiyah, Bapak Toyyib dan Ibu Muntiasih, Bapak Muhsan dan Ibu Hj. Fatokah beserta Bapak Abdullah dan Ibu Liswati.
6. Almarhum – Almarhumah Canggih saya, Bapak Ali dan Ibu Sadinah. Bapak Hasan Muhayat, dan Ibu Supinatun, Bapak Imam Talkah dan Ibu Antimah. Bapak Daris dan Ibu Lawin. Bapak Purbo Ibu Wilati. Bapak Muhrom dan Ibu Amsidi.

Saya persembahkan skripsi ini juga untuk semua teman, serta seluruh orang yang saya cintai. Tidak lupa untuk almamater yang saya banggakan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, dan semua yang kelak akan membaca skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat barokah, serta dicatat oleh Allah SWT. Sebagai amal menuntut ilmu, pengamalan ilmu dan bernilai ibadah. Aamiin.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil'alamin.* Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT. Karena atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya pelaksanaan dan penyelenggaraan skripsi sebagai salah satu syarat dan tugas akhir untuk dapat menyelesaikan program sarjana (S1) dapat berjalan dengan lancar. Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabatnya yang telah membimbing semua ummat tentang pentingnya ilmu pengetahuan.

Dengan selesainya skripsi ini, saya sampaikan terimakasih banyak kepada berbagai pihak maupun instansi yang telah memberikan banyak pengarahan terhadap kelancaran penyelesaian skripsi ini.

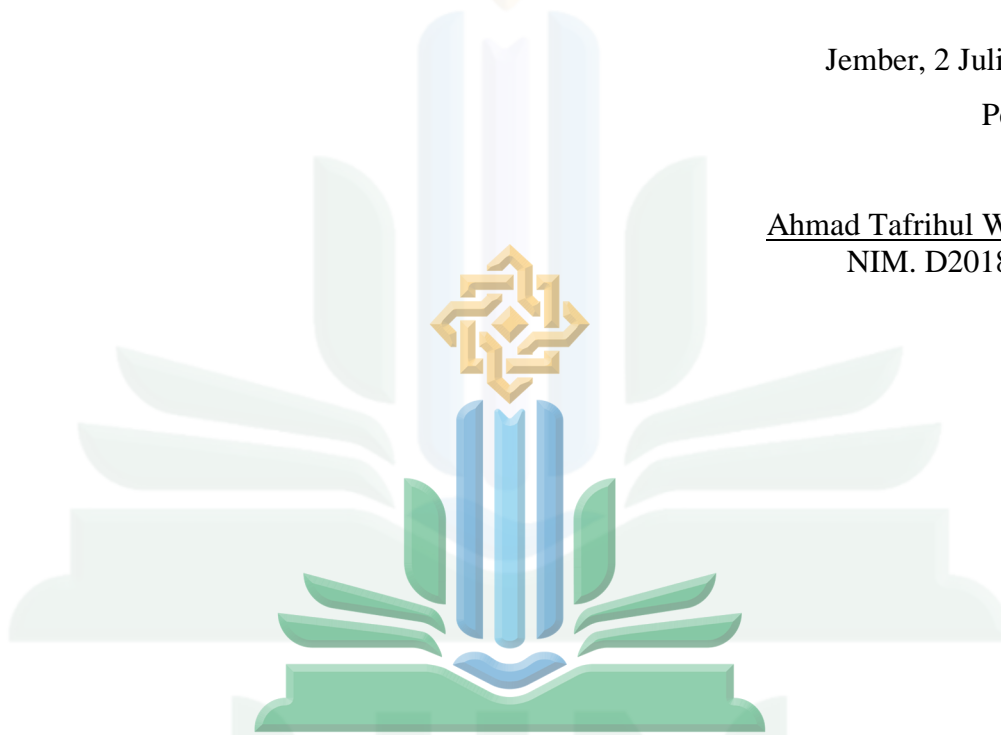
1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memfasilitasi mahasiswa – mahasiswi dalam menuntut ilmu.
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang telah memberikan izin penelitian dan sekaligus selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan pengertian dalam membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari tahap proposal hingga selesai skripsi.
3. Dr. Siti Raudlatul Jannah, M.Med. Kom selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang juga memberikan izin penelitian.
4. Bapak Mochammad Dawud, M.Sos selaku Koordinator prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membantu setiap urusan perkuliahan.
5. Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Songgon, Banyuwangi yang telah menerima permohonan penelitian dan memberikan fasilitas.
6. Teman – teman kelas seperjuangan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Kelas O3 Angkatan 2018, serta keluarga, saudara dan kerabat saya yang telah memeberikan dukungan, doa dan semangat kepada saya.

Akhirnya kepada Allah SWT. Penulis memohon rahmat, taufiq dan hidayah-Nya semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat, barokah bagi penulis khususnya dan penulis - penulis selanjutnya yang memiliki penelitian skripsi serupa, aamiin yaa rabbal 'aalamiin.

Jember, 2 Juli 2023

Penulis

Ahmad Tafrihul Wildan  
NIM. D20181093



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## ABSTRAK

**Ahmad Tafrihul Wildan, 2023** *Peran Penyuluh Agama Bidang Pencegahan Radikalisme Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon, Banyuwangi.*

**Kata Kunci:** Penyuluh Agama, Pencegahan Radikalisme, Kantor Urusan Agama

Dakwah merupakan bentuk penyampaian ajaran agama Islam kepada sasaran dakwah dengan berbagai cara yang bijaksana dan lemah lembut, agar sasaran dakwah dapat menerima, memahami serta mengamalkan dengan ikhlas. Islam juga disebarluaskan melalui dakwah. Kegiatan dakwah ada berbagai macam, salah satu jenis kegiatan dakwah adalah penyuluhan agama yang dilakukan oleh penyuluh agama. Penyuluhan agama merupakan salah satu kegiatan dakwah dan bentuk komunikasi persuasiv yang dilakukan oleh penyuluh, yakni seseorang yang mempunyai peran karena kedudukannya, salah satunya yang dilakukan oleh penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon, Banyuwangi.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah : 1) Apa Masalah yang ditemui oleh penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon, Banyuwangi? 2) Bagaimana peran penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon, Banyuwangi?. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui masalah – masalah yang ditemui oleh penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme di KUA Kecamatan Songgon, Banyuwangi 2) Untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme di KUA Kecamatan Songgon, Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan Teknik wawancara dan observasi. Sedangkan analisis data menggunakan 1) Pengumpulan Data 2) Reduksi Data 3) Penyajian Data 4) Menarik Kesimpulan.

Hasil penelitian ini yaitu 1) Masalah yang dihadapi oleh penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon, Banyuwangi dalam melaksanakan perannya ada 4 yaitu, adanya kelompok radikal, wilayah dakwah yang terbatas, kebijakan yang terbatas, dan tidak adanya permintaan penyuluhan. 2) Peran penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon, Banyuwangi yaitu ada 4. yakni memberikan pencerahan, mengajarkan ilmu agama, Melakukan penyuluhan Moderasi Beragama, dan melakukan pencegahan masuknya paham radikalisme.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	15
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37

B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Subjek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Analisis Data .....	42
F. Keabsahan Data .....	45
G. Tahapan – Tahapan Penelitian .....	46
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>48</b>
A. Gambar Obyek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis .....	55
C. Pembahasan Temuan .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran – saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu .....	13
4.1	Batas Wilayah Kec. Songgon.....	52
4.2	Struktur KUA Songgon.....	53
4.3	Struktur Penyuluh Agama KUA Songgon .....	53
4.4	Sarana KUA Songgon .....	53
4.5	Keberagaman Kecamatan Songgon .....	53
4.6	Hasil Temuan Penelitian .....	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Buletin Hisbut Tahrir Indonesia.....	54
4.2	Pesan WhatsApp Simpatisan HTI.....	56
4.3	Status WhatsApp Simpatisan HTI.....	57
4.4	Majalah Hisbut Tahrir Indonesia.....	57



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dakwah adalah penyampaian agama Islam kepada sasaran dakwah dengan cara yang bijaksana dan lemah lembut, hal itu dilakukan agar sasaran dakwah dapat memahami serta mengamalkan ajaran Islam. Dakwah juga diartikan sebagai usaha seseorang atau lembaga, yang menyeru pada manusia agar berbuat kebajikan serta mencegah dari kemunkaran. Dakwah juga sebaiknya dilakukan dengan cara yang persuasif jauh dari tindakan memaksa, agar sasaran dakwah dapat menerima dengan lapang dada dan sekalipun menolak ajakan da'i, menolak dengan bijaksana juga.<sup>2</sup>

Islam disebarluaskan melalui kegiatan dakwah, termasuk di Indonesia salah satunya di Jawa disebarluaskan oleh tokoh Ulama' yang disebut dengan para Wali Songo. Fungsi dakwah pada sesama Muslim ialah sebagai proses peningkatan kualitas pemahaman, keimanan, dan pengamalan agama Islam, sedangkan bagi non-Muslim adalah memperkenalkan Islam dan mengajak mereka agar masuk agama Islam namun secara sukarela tanpa paksaan dan dengan cara yang baik, tujuan utamanya yakni untuk mewujudkan kebahagiaan dan keridhoan Allah SWT.<sup>3</sup>

Kegiatan yang semakna dengan dakwah ada berbagai macam. Antara lain *tabligh* (menyampaikan), *amar ma'ruf nahi munkar*, khotbah (berpidato), *taushiyah* (menyampaikan pesan dan perintah), *tabsyir dan tandzir*

---

<sup>2</sup> Pardianto, Dakwah Multikultural, Jurnal Mediasi, Vol. 9 No.2 2015, 87

<sup>3</sup> Pardianto, Dakwah Multikultural, 87

(menyampaikan kabar gembira dan peringatan), serta *Tarbiyah dan ta'lim*. Pendidikan dan pengajaran.<sup>4</sup> Selain itu Penyuluhan agama juga termasuk dakwah karena Penyuluh agama juga melakukan kegiatan yang berkonsep dakwah. Sedangkan metode berdakwah ada 3, yaitu Dakwah Bil Hikmah, yakni kemampuan dakwah dalam memilih teknik dakwah sesuai kondisi sasaran dakwah atau mad'u, juga dengan kemampuan doktrin – doktrin Islam secara logis. Kedua, Bil Maudzoh Hasanah, yaitu dengan menggunakan ayat suci Al – Qur'an dan Hadits sesuai topik dakwah agar dapat mudah dipahami oleh mitra dakwah. Ketiga dengan cara Al – Mujadalah, yaitu tukar pendapat dengan kedua belah pihak secara sinergis, namun tidak menimbulkan permusuhan dengan saling menghargai kedua belah pihak.. Hal ini dilakukan dengan cara tukar pikiran dan argumen yang kuat dan logis, metode ini disebut juga dengan metode debat yang pada dasarnya mencari dan membuktikan kehebatan dan kebenaran Islam. Keempat, Dakwah Bil Hal, yaitu dengan cara aksi nyata dan memberi contoh yang baik kepada mad'u seperti contohnya bershodaqoh kepada fakir miskin.<sup>5</sup>

Kegiatan berdakwah juga merupakan tugas dan tujuan hidup umat muslim yang banyak disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadits nabi Muhammad SAW. Diantaranya QS. Ali Imran ayat 104 , dan hadits yang diriwayatkan oleh Bukrori Muslim :

---

<sup>4</sup> Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*, (Yogyakarta: LKIS, 2018), 17-26

<sup>5</sup> Pardianto, *Dakwah Multikultural*, 87

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang – orang yang beruntung. (Q.S Ali Imron [3] 104)<sup>6</sup>

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya : “Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”. (HR Bukhori).<sup>7</sup>

Al-Qur’an menjelaskan dakwa bahwa ajakan untuk berbuat kebaikan, seperti mengajak manusia untuk belajar agama Islam, membangun Ummat yang Qur’ani, selalu berbuat amar ma’ruf dan nahi munkar. Amar ma’ruf dan nahi munkar perlu dilakukan dengan benar, yaitu dengan Amar Ma’ruf Bil Ma’ruf, Nahi Munkar Bil Ma’ruf. Penyuluh agama Islam bidang pencegahan radikalisme juga melakukan amar ma’ruf nahi munkar terutama sesuai dengan bidangnya, yakni mengajak amar ma’ruf untuk selalu beribadah kepada Allah SWT, bertoleransi dengan penanaman nilai-nilai moderasi beragama serta nahi munkar untuk menjauhi larangan Allah SWT, termasuk dengan mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama untuk mencegah terjadinya radikalisme.<sup>8</sup>

Penyuluhan agama adalah salah satu dari berbagai bentuk atau macam-macam dakwah yang dilakukan oleh mubaligh yang dikenal sebagai da’I di Kantor Urusan Agama (KUA), yang sering disebut penyuluh agama. Penyuluh agama diberi tugas, tanggung jawab serta wewenang oleh pemerintah untuk

<sup>6</sup> Departemen agama RI Al-Qur’an Dan Terjemahnya, (Darussalam Global Leader In Islamic Books: 2002),79

<sup>7</sup> Hariyanto, Muslim,2012, <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/3317>, 15

<sup>8</sup> Nihayatul Husna, Selasar KPI Metode Dakwah Dalam Perspektif Al – Qur’an, Jurnal Institut Agama Islam NU Kebumen, Vol. 1 No. 1 2022, 100

melakukan bimbingan agama sesuai dengan tugasnya kepada kelompok sasaran dakwah yang disebut mad'u.<sup>9</sup>

Radikalisme di Indonesia menjadi isu yang tidak berhenti dibahas. Media massa, media sosial hingga khalayak umum ramai membahasnya, bahkan karna hal itu umat muslim di Indonesia saling menyalahkan sesama saudara yang berbeda faham atau yang berbeda pandangan politik yang dituduh pro dengan faham yang dianggap radikal. Hingga muncul anggapan dan pemahaman keliru yang berkaitan dengan persoalan tersebut. Anggapan tersebut antara lain adalah jika setuju dengan Pancasila berarti berkhianat dan menolak syari'at Islam, jika memilih demokrasi dan menolak sistem negara Khilafah berarti melanggar hukum Al-Qur'an, bendera tauhid adalah bendera yang harus diakui umat islam daripada bendera merah putih dan lain sebagainya.<sup>10</sup>

Alasan mereka yang menolak Pancasila dan demokrasi adalah karena umat islam memang wajib mengikuti hukum islam secara kaffah. Sedangkan yang mendukung sistem negara demokrasi dan Pancasila beranggapan bahwa Indonesia bukan negara islam meski mayoritas islam, karena bagaimanapun juga Indonesia beragam agama, adat, budaya, Bahasa, yang semuanya ikut berperan dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia, serta Ideologi Pancasila tidaklah bertentangan dengan Al-Qur'an.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Ahmad Munir, *Mengenal Lebih Dekat Penyuluh Agama Islam*, (Tuban : Kemenag, 2022), 23

<sup>10</sup> Nurul Mahmudah, Imam Mustofa, *Radikalisasi & Deradikalisasi Pemahaman Islam*, (Yogyakarta: Metrouniv Press, 2019), 20-23

<sup>11</sup> Konsep Khilafah Mengancam Kelangsungan NKRI, (UIN Jakarta: 2022), 11



Radikalisme di Indonesia bukan sekedar isu belaka, tetapi paham ini adalah ancaman nyata bagi keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Mereka menganggap bahwa mengikuti Pancasila dan demokrasi adalah thagut, sehingga harus ditinggalkan. Akhir – akhir ini ada beberapa ormas Islam yang dibubarkan karena meyebarakan paham khilafah, yaitu konsep tentang kenegaraan yang berdasarkan syariat Islam. Ormas tersebut antara lain Hisbut Tahrir Indonesia (HTI), Front Pembela Islam (FPI) dan yang baru – baru diberitakan oleh media adalah Khilafatul Muslimin.<sup>12</sup>

Menurut Undang – Undang Nomor 5 Tahun 2018 tentang tindak pidana terorisme adalah Anti Pancasila, Anti Kebhinekaan, Anti NKRI, Anti Undang – Undang Dasar 1945). Ciri-ciri seseorang memiliki sikap radikalisme yakni sebagai berikut: mereka tidak dapat bersikap toleran terhadap apapun, memiliki pemahaman serta keyakinan yang berbeda, merasa benar sendiri dan fanatik dengan orang lain, umumnya asing bagi umat Islam dan menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuannya.<sup>13</sup>

Meski secara legalitas sudah dibubarkan, salah satu kelompok yaitu Hisbut Tahrir Indonesia diawal muncul dan setelah dibubarkan masih melakukan kegiatan walaupun sembunyi-sembunyi dengan kelompok sepemikirannya, termasuk di Kecamatan Songgon.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwa terdapat penyuluh agama Islam bidang pencegahan radikalisme di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi. Salah satu program penyuluhan

<sup>12</sup>Nurul Mahmudah, Imam Mustofa, 25-26

<sup>13</sup> JDIH BPK RI, Database Peraturan, Perubahan Atas Peraturan Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme Menjadi Undang – Undang, 2018, 26

agama guna menjaga kedamaian adalah menangkal radikalisme. Penyuluhan agama yang dilakukan oleh tim penyuluh di KUA Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi dibagi dalam berbagai bidang, salah satunya bidang pencegahan radikalisme, yang menjalankan tugasnya dalam memberikan konseling Islam kepada jamaah binaan penyuluh. Dengan cara mendatangi majlis – majlis ilmu dan melakukan penyuluhan di jam’iyyah tahlil, Istighotsah, Fatayat, Anshor dan Tempat Pendidikan Al-Qur’an (TPQ).

Meskipun di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi terdapat Penyuluh Agama Islam yang bertugas mencegah radikalisme dan menyebarkan nilai – nilai moderasi beragama seperti *tawazun* (seimbang), *Tasamuh* (toleran), *i’tidal* (tegak lurus) dan *Taaassuth* (tengah – tengah), pada kenyataannya banyak simpatisan kelompok radikal salah satunya Hisbut Tahrir Indonesia (HTI) dan juga mereka melakukan kegiatan. Karena itulah muncul pertanyaan apakah Penyuluh Agama Islam bidang pencegahan radikalisme sudah melakukan perannya dengan baik, atau sebenarnya hanya jabatan formalitas dan sebatas program saja.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis memiliki keinginan untuk meneliti masalah yang berjudul : **“PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM BIDANG PENCEGAHAN RADIKALISME DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SONGGON KABUPATEN BANYUWANGI”**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Apa masalah yang ditemui penyuluh agama Islam bidang pencegahan radikalisme di KUA Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi ?

2. Bagaimana peran penyuluh agama Islam bidang pencegahan radikalisme di KUA Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui masalah – masalah yang ditemui oleh penyuluh agama Islam bidang pencegahan radikalisme di KUA Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran penyuluh agama Islam bidang pencegahan radikalisme di KUA Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi peneliti sendiri yaitu sebagai syarat penyelesaian program studi serta untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S1) dan mengetahui apa masalah yang dihadapi oleh penyuluh agama serta bagaimana peran penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme, mengingat di kecamatan Songgon masih sangat jarang penelitian ilmiah yang dilakukan oleh mahasiswa, terlebih yang berkaitan dengan radikalisme dan moderasi beragama.
2. Manfaat bagi instansi yaitu Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember memperbanyak penelitian dibidang Radikalisme dan moderasi beragama, mengingat gerakan moderasi beragama sedang dikampanyekan Kementrian Agama di Indonesia, selain itu karya ilmiah tersebut masih langka di perpustakaan UIN KHAS Jember.

3. Manfaat bagi Mahasiswa, Pembaca dan Masyarakat pada umumnya, yaitu untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran tentang pentingnya moderasi beragama untuk pencegahan radikalisme di Indonesia.

## E. Definisi Istilah

### 1. Peran

Peranan atau role, merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Peranan itu terjadi ketika seseorang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, ketika itu dilakukan, berarti orang tersebut sudah menjalankan suatu perannya dalam tanggung jawab itu. Peranan dan jabatan saling berkaitan karena tidak ada peran tanpa adanya gelar dan sebaliknya. Hal ini membuktikan, peran menentukan apa yang akan dilakukan dan terdapat peluang yang diberikan oleh masyarakat tersebut.<sup>14</sup>

### 2. Penyuluh Agama

Penyuluh agama ialah orang yang diberi tugas serta tanggung jawab dan wewenang oleh pemerintah untuk memberikan pelajaran agama. Penyuluh agama juga bertanggung jawab membimbing umat dan mengembangkan visi misi Kementerian Agama untuk mewujudkan umat yang beriman, rukun, cerdas, sejahtera lahir dan batin.<sup>15</sup>

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Songgon, mempunyai penyuluh agama Islam yang bertugas di beberapa bidang, salah satunya bidang pencegahan radikalisme dan aliran sempalan. Yakni suatu bidang yang ada di KUA yang khusus menangani permasalahan atau penyuluhan

<sup>14</sup> Anggraini, UIN Raden Fatah, 2019, 19

<sup>15</sup> Enjang AS, Dasar – Dasar Penyuluhan Islam, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 14, 2009,730

yang berkaitan dengan radikalisme dan sosialisasi moderasi beragama. Kegiatannya berpusat di majlis – majlis yang ada di masyarakat yang tersebar di seluruh Kecamatan Songgon.

### 3. Pencegahan Radikalisme

Lawan kata dari radikalisme yaitu moderasi, sedangkan dalam bahasa Arab radikalisme berasal dari kata *tatharruf* yang artinya ialah ekstreme, radikal. Radikalisme dalam bahasa Inggris artinya ialah bersikap keterlaluhan, dalam KBBI kata eskترم diartikan sebagai paling ujung, paling tinggi dan paling keras.<sup>16</sup>

Jadi “Peran Penyuluh Agama Bidang Pencegahan Radikalisme” adalah tugas dan tanggung jawab yang dimiliki dan dijalankan oleh seseorang yang diberi amanat oleh pemerintah untuk melakukan dakwah dengan menyampaikan pesan dakwah atau materi dakwah di bidang pencegahan aliran sempalan yang ekstrem, guna menciptakan kehidupan yang harmonis ditengah – tengah keberagaman kehidupan dalam masyarakat.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang penulis gunakan sebagai berikut :

Bab pertama yaitu pendahuluan yang menjelaskan ruang lingkup penulisan, terdiri dari gambaran umum skripsi. Bab ini membahas tentang

<sup>16</sup> Nurul Mahmudah, Imam Mustofa, *Radikalisasi & Deradikalisasi Pemahaman Islam*, (Yogyakarta: Metrouniv Press, 2019), 15

latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan.

Bab dua yaitu kajian pustaka, terdapat penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

Bab tiga yaitu metode penelitian. Terdiri dari lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

Bab empat yaitu terdapat gambaran objek penelitian, yang terdiri dari penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan dilapangan.

Bab lima yaitu penutup, berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian ini serta saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Untuk melihat orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Putri Hanah Anggara, yang berjudul *“Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Pada Keluarga Muslim Di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam”*. Terbit pada tahun 2021. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Penyuluh agama berupaya berperan maksimal sesuai kemampuan dalam melakukan penyuluhan. Selain itu hasil dari penyuluhan cenderung meningkat daripada hari-hari sebelumnya. Dalam memberikan penyuluhan, terdapat faktor pendukung dan penghambat, pendukung yang dimaksud adalah masyarakat yang antusias, dan penghambatnya masyarakat sulit ditemui.<sup>17</sup>

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Yeni Suherni, yang berjudul *“Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Pada Keluarga Muslim Di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam”*. Terbit pada tahun 2018. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Belum pernah ada program yang memberikan

---

<sup>17</sup> Putri Hanah Anggara. "Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Pada Keluarga Muslim Di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2021), 98

pemahaman belajar Al-Qur'an.. Peran penyuluh seharusnya pembina, pemimpin dan pembimbing, namun di Gampong Sentosa peran belum berjalan secara maksimal.<sup>18</sup>

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Ami Tri Lestari, dengan judul *“Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Masyarakat di Kelurahan Pamulang Barat Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan”*. Terbit tahun 2021. menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Peran penyuluh agama terbagi dalam tiga peran, yaitu peran aktif yang memiliki fungsi informatif dan edukatif, fungsi konsultatif serta fungsi advokatif. Faktor pendukung kegiatan penyuluhan adalah adanya kerja sama antara penyuluh dan Badan Kelompok Majelis Ta'lim (BKMT).<sup>19</sup>

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Rahmat Hidayat, yang berjudul *“Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Study Kasus Pada Majelis Ta'lim Al-Muhajrin Sukarame II Bandar Lampung)”*. Terbit tahun 2019. menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Penyuluh agama mempunyai peran penting dalam meningkatkan keluarga yang sakinah salah satunya di dalam hal ibadah. Selain itu Ibadah ternyata juga dapat meningkatkan kualitas sebuah keluarga baru dan lama menjadi keluarga yang

<sup>18</sup> Yeni Suherni, “Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur'an Pada Masyarakat” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018), 87

<sup>19</sup> Ami Tri Lestari, “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pda Masyarakat Dikelurahan Pamulang Barat Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan” (Skripsi, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)



bahagia. Penyuluh agama sebagai fasilitator, mediator dan motivator dalam menjelaskan hukum – hukum Islam.<sup>20</sup>

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Hidayat Nur Alam, dengan judul ” *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meminimalisir Terjadinya Perceraian Di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur*”. Terbit tahun 2020. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa Penyuluh agama islam belum memenuhi tugas secara tuntas dan maksimal. Pnyuluh agama islam belum melakukan pembinaan keluarga sakinah dengan tuntas, akibatnya masyarakat kurang faham apa fungsi dan peran penyuluh agama yang ada di Kantor Urusan Agama.<sup>21</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Putri Hanah Anggara, dengan Judul Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Pada Keluarga Muslim Di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam. Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh ,2021.	Sama-sama meneliti tentang peran penyuluh agama dan sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Perbedaannya adalah pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian oleh Putri Hannah Aggara tentang Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Bimbingan Agama Pada Keluarga Muslim Di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam. Sedangkan peneliti akan meneliti tentang Peran Penyuluh Agama Bidang Pencegahan Radikalisme Di Kantor

<sup>20</sup> Rahmat Hidayat, “Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah,(Skripsi, IAI An-Nur Lampung, 2019), 78

<sup>21</sup> Hidayat Nur Alam, “Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meminimalisir Terjadinya Perceraian Di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur” (Skripsi, IAIN Metro, 2020), 98

			Urusan Agama Kecamatan Songgon, Banyuwangi.
2.	Yeni Suherni, dengan judul Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur'an Pada Masyarakat Prodi Bimbingan dan Konseling Islam ,Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar – Raniry Darussalam Banda Aceh , 2018.	Sama-sama meneliti tentang peran penyuluh agama dan sama – sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Perbedaannya terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Yeni Suherni meneliti tentang Peran Penyuluh Agama Dalam Memberikan Pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur'an Pada Masyarakat. Sedangkan peneliti akan meneliti tentang Peran Penyuluh Agama Bidang Pencegahan Radikalisme Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon, Banyuwangi.
3.	Ami Tri Lestari, dengan judul Peran Penyuluh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Pada Masyarakat di Kelurahan Pamulang Barat. Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.	Sama-sama meneliti tentang peran penyuluh agama dan sama – sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Ami Tri Lestari membahas Peran Penyuluh Agama di Kelurahan Pamulang Barat. Sedangkan peneliti akan meneliti tentang Peran Penyuluh Agama Bidang Pencegahan Radikalisme Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon, Banyuwangi.
4.	Rahmat Hidayat, dengan judul Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Study Kasus Pada Majelis Ta'lim Al-Muhajrin Sukarame II Bandar Lampung. Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, 2019.	Sama – sama meneliti tentang peran penyuluh agama	Perbedaannya adalah pada metodologi, lokasi dan fokus penelitian. Rahmat Hidayat menggunakan metode penelitian study kasus, dan fokus pada Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama Guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Study Kasus Pada Majelis Ta'lim Al-Muhajrin Sukarame II Bandar Lampung). Sedangkan peneliti akan meneliti tentang

			Peran Penyuluh Agama Bidang Pencegahan Radikalisme Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon, Banyuwangi.
5.	Hidayat Nur Alam, dengan judul Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meminimalisir Terjadinya Perceraian Di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Prodi Al – Ahwal Al-Syakhsiyyah Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2020.	Sama – sama meneliti tentang peran penyuluh agama dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Hidayat Nur Alam fokus pada penelitian. Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Meminimalisir Terjadinya Perceraian Di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Sedangkan peneliti akan meneliti tentang Peran Penyuluh Agama Bidang Pencegahan Radikalisme Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon, Banyuwangi.

## B. Kajian Teori

Penelitian ini menggunakan teori yang dijadikan sebagai pisau analisis dalam melakukan penelitian. Penggunaan teori ini untuk membahas masalah yang hendak dipecahkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

### 1. Pengertian Peran

Peran manusia pasti berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal itu dikarenakan setiap orang mempunyai kedudukan masing – masing dalam masyarakat atau yang lain, dari kedudukan itulah mereka mempunyai wewenang, tanggung jawab dari peran yang harus dia jalankan. Sebagai contoh kedudukan sebagai kepala rumah tangga, ketua

RT, RW, Kepala Dusun, Kepala Desa hingga tingkat yang tertinggi pasti memiliki peranan yang berbeda pula.<sup>22</sup>

Peran meliputi norma-norma yang berkaitan dengan kedudukan di masyarakat. Peran juga merupakan konsep perilaku di masyarakat, perilaku tersebut berhubungan dengan struktur sosial yang mempengaruhi masyarakat sekitarnya. Contohnya adalah lembaga kemasyarakatan merupakan lembaga masyarakat yang menyediakan ruang dalam melaksanakan peranan, salah satu contohnya di KUA Kecamatan Songgon.<sup>23</sup>

## 2. Penyuluh Agama

### a. Pengertian Penyuluh Agama

Penyuluh Agama merupakan ASN Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun Non PNS yang mengemban tugas dan wewenang yang diberikan pejabat yang terkait untuk melakukan kegiatan penyuluhan agama. Menurut (SKB Menteri, Nomor 574/1999 dan Nomor 178/1999), yaitu segala yang terkait dengan kebijakan tugas dan fungsi kemenag yang arahnya bersentuhan langsung dengan masyarakat.<sup>24</sup>

Menurut keputusan Menteri Agama nomor. 648 tahun 2020, penyuluh

---

<sup>22</sup> Wiwit Fatimah “Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan Akhlak Wanita Tuna Susila di Panti Sosial Bina Karya Wanita” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012), 11

<sup>23</sup> Wiwit Fatimah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 12

<sup>24</sup> Ulya, Penyuluh Agama Kemenag, (Maros: Kemenag Maros, 2022),97  
<http://www.kemenagmaros.or.id>

agama yaitu pegawai negeri sipil yang diberi tanggung jawab, untuk memberikan penyuluhan agama.<sup>25</sup>

Penyuluhan agama ialah pendidikan formal yang berkaitan dengan ajaran agama yang memiliki tujuan untuk mengenal dan meyakinkan seorang atau masyarakat bahwa apa yang dianjurkan oleh penyuluh agama dapat menghasilkan perbaikan yang telah dilakukan sebelumnya. Dinamakan Penyuluh Agama karena melakukan penyuluhan agama, dan penyuluhan agama adalah istilah yang muncul di Kementerian Agama, sebenarnya penyuluhan agama adalah termasuk dalam kegiatan dakwah, karena semua unsur-unsur dakwah masuk didalamnya, ada da'i, mad'u, maddah, dan wasilah.<sup>26</sup>

#### b. Tujuan Penyuluhan Agama

Tujuan dakwah dapat digali dari para pakar yang mengambil sumber dari Al - Qur'an dan hadits. Tujuan dakwah adalah hal yang penting, Karena penting, sehingga para pakar memasukkan tujuan dakwah itu kedalam unsur dakwah. Maka meskipun ada strategi dakwah, namun tidak disertai oleh tujuan dakwah, maka hal itu tidak dapat disebut dengan dakwah, karena dakwah akan kehilangan arah jika tanpa tujuan. Tujuan dakwah terdapat dua kategori, yaitu kategori

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, Keputusan Menteri Agama Tentang Pedoman Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil dalam Jabatan Fungsional Penyuluh Agama, 2020

<sup>26</sup> Enjang AS, Dasar – Dasar Penyuluhan Islam, 738

umum dan kategori khusus. Tujuan umum dakwah yakni memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.<sup>27</sup> Sedangkan tujuan khusus dakwah yakni :

- 1) Merangkul umat Islam untuk bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Membina muallaf, sebab muallaf perlu diperhatikan yang memerlukan bimbingan untuk mengenal Islam lebih dalam.
- 3) Membuat manusia memiliki aqidah yang kuat, ibadah yang istiqomah dan akhlak yang baik, dengan memasukkan pesan-pesan dakwah dalam setiap penyuluhan.
- 4) Terwujudnya masyarakat yang rukun, dengan tingginya rasa toleransi dan taat dalam beragama, dalam melaksanakan kewajiban dan meninggalkan larangan.<sup>28</sup>

Jadi secara umum, tujuan dakwah adalah memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat. Untuk mencapai itu memerlukan proses yang panjang, mulai dari persiapan pengetahuan da'i, menentukan konsep dakwah, materi yang digunakan untuk dakwah, media untuk berdakwah, tujuan dakwah dan setelah itu melakukan dakwah.

Tujuan penyuluhan agama terdapat jangka pendek dan jangka Panjang. Jangka pendek untuk meningkatkan kesadaran dan mengubah sikap, niat dan perilaku. Perubahan pengetahuan aqidah, syari'ah dan muamalah (Iman, Islam, dan Ikhsan). Perubahan sikap mencakup perubahan tindakan, sementara perubahan niat dalam suatu tindakan

<sup>27</sup> Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu* (Yogyakarta: LKIS, 2018), 33

<sup>28</sup> Ahidul Asror, 34-37

yang dimaksud yaitu mencakup kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

Adanya penyuluhan agama dapat membuat masyarakat yang lebih terbuka serta dapat menerima permasalahan hidup. Maka tujuan penyuluhan agama yaitu untuk memperbaiki sifat dari pasif, dan lemah kolot dalam berpikir menjadi masyarakat aktif dan terbuka dalam perubahan zaman, kritis, serta memahami perbedaan pemahaman.<sup>30</sup>

#### c. Fungsi Penyuluhan Agama

Fungsinya yang pertama, fungsi informatif yakni sebagai perantara aspirasi masyarakat kepada kementerian agama atau sebaliknya.

Fungsi yang kedua yakni edukatif, sebagai guru agama dalam masyarakat. Fungsi yang ketiga yaitu fungsi konsultatif yakni tempat dimana orang dapat bertanya dan mencari nasihat tentang berbagai masalah kehidupan yang bersifat agama atau sosial. Hal tersebut, konsultan bertugas memberikan solusi dan motivasi.

Fungsi yang ke empat yaitu fungsi advokatif, hal ini dalam perlindungan hukum bagi masyarakat. Selain itu juga sebagai perlindungan masyarakat dari paham – paham menyimpang, dalam bentuk aqidah, seperti kelompok yang berfaham radikal.<sup>31</sup>

#### d. Peran Penyuluh Agama

<sup>29</sup> Enjang AS, Dasar – Dasar Penyuluhan Islam, 740

<sup>30</sup> Kemenag Bandung, Penyuluh Agama Sebagai Agen Perubahan Di Masyarakat, 2020, 7

<sup>31</sup> Ulya, Penyuluh Agama Kemenag, (Maros: Kementerian Agama Kabupaten Maros, 2020) 26

Tugas penyuluh agama yaitu kegiatan dalam menjalankan fungsinya. Tugas penyuluh agama yakni :

1) Menyebarkan ilmu pengetahuan agama

Karena penyuluhan bersifat keagamaan sesuai dengan namanya, maka tugas penyuluh agama juga menjadi guru atau ustadz yang menyebarkan pelajaran agama, seperti dalam Hal akidah, atau fikh membaca Al – Qur'an, Sholat,

2) Membantu masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan

Penyuluh agama juga menjadi tokoh dalam kegiatan keagamaan, seperti menjadi pemimpin pengajian saat ada pernikahan dan orang meninggal, menjadi imam sholat, imam pengajian, dan pemimpin do'a

3) Membantu umat agar sadar akan agama

Selain berdakwah kepada orang yang bertaqwa, penyuluh agama juga seharusnya berdakwah kepada orang yang lalai menunaikan kewajiban dan melanggar larangan agama.

4) Membantu mencari solusi masalah yang dihadapi.

Penyuluh agama menjadi tokoh yang dituakan, artinya ketika ada persoalan yang terjadi dalam masyarakat, maka penyuluh agama menjadi penengah untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

5) Menjaga dan mengusahakan kehidupan antar umat yang harmonis



Penyuluh agama juga bertanggung jawab menciptakan keharmonisan dalam masyarakat ditengah-tengah keberagaman agama dan budaya di Indonesia.<sup>32</sup>

e. Metode Dakwah

Metode berdakwah ada 3, yaitu Dakwah Bil Hikmah, yakni kemampuan dakwah dalam memilah metode dakwah sesuai dengan keadaan sasaran dakwah. juga dengan doktrin – doktrin Islam secara logis. Kedua, Bil Mauidzoh Hasanah, yaitu menggunakan Al – Qur'an dan Hadits sesuai dengan bahasan dakwah agar dapat mudah dipahami oleh mitra dakwah. Ketiga dengan cara Al – Mujadalah, yaitu tukar argumen, namun tidak menimbulkan permusuhan dengan saling menghargai kedua belah pihak. Hal ini dilakukan dengan cara tukar pikiran dan argumen yang kuat dan logis, metode ini disebut dengan metode debat yang pada dasarnya mencari dan membuktikan kebenaran dan kebenaran Islam. Keempat, Dakwah Bil Hal, yaitu dengan cara aksi nyata dan memberi contoh - contoh yang baik seperti bershodaqoh kepada fakir miskin.<sup>33</sup>

f. Etika Penyuluhan Agama

Secara bahasa, etika berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata “*Ethos*” yang bermakna adat dan kebiasaan. Adapula yang mengartikannya sebagai susila dan disamakan dengan etika dan moral. Sedangkan dalam bahasa Arab etika dinamakan akhlak, oleh karena itu

<sup>32</sup> Enjang AS, Dasar – Dasar Penyuluhan Islam, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 4 No. 14 2009, 749

<sup>33</sup> Pardianto, Dakwah Multikultural, 87

ilmu yang mempelajari etika disebut dengan ilmu akhlak maka orang yang tidak beradab atau tidak beretika dan tidak memiliki kesopanan disebut orang yang tidak memiliki akhlak.

Konteks dakwah, etika atau akhlak juga harus dilakukan dalam aktivitas dakwah. Karena etika dakwah juga mempunyai tujuan dan fungsi untuk kebaikan dalam berdakwah. Etika dakwah diartikan sebagai tatakrama atau adab, hal itu berkaitan dengan penampilan, tutur kata dan tingkah laku da'i. Etika dakwah dalam hal ini merupakan bidang kajian yang membahas tentang nilai tindakan dalam berdakwah, dari nilai tersebut dapat ditentukan sifat baik atau buruk dari seorang da'i.<sup>34</sup>

Etika dakwah dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas perbuatan dakwah, tugas, tindakan, pilihan dan tanggung jawab moral dalam berdakwah yang berujung untuk menumbuhkan akhlak dakwah. Sedangkan secara filosofis, etika dakwah ialah seperti apa amal dakwah, apa yang harus dikerjakan da'I dan apa saja yang harus dilakukan saat berdakwah agar berhasil. Pemaparan tersebut diartikan sebagai cabang filsafat yang harus diperhatikan secara kritis.<sup>35</sup>

Etika dakwah selain bersumber dari Al-Qur'an dan hadits, juga bersumber dari yang lain, contohnya ketika da'i berdakwah dan bergabung dengan institusi pers dan berdakwah melalui media komunikasi massa, maka da'i harus mengikuti etika pers, kode etik

<sup>34</sup> Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu* (Yogyakarta : LKIS, 2018), 93

<sup>35</sup> Ahidul Asror, 94.

jurnalistik. Selain itu da'i juga harus sangat berhati-hati ketika bertutur kata dalam berdakwah, karena setiap tempat memiliki adat istiadat, bahasa yang berbeda, dan harus mengikuti kode etik konselor. Maka dari itu etika dalam dakwah juga sesuai dengan dimana dia berdakwah dan siapa yang akan didakwahi.<sup>36</sup>

Tujuan diberlakukannya norma-norma dalam kegiatan dakwah :

- 1) Da'i dapat mengetahui nilai kebaikan sebagai tolak ukur, standar dan patokan dalam melakukan dakwah.
- 2) Da'i dapat mengetahui apa yang harus dilakukan dan tidak.
- 3) Da'i dapat mengevaluasi baik buruknya kegiatan dakwah.
- 4) Demi kebaikan da'i sendiri agar dapat melakukan kebaikan sesuai apa yang didakwahkan.
- 5) Mendorong da'i untuk mempertanggungjawabkan perbuatan dan ucapannya.
- 6) Memastikan penampilan, perbuatan, ucapan da'i sesuai dengan norma, etika dan hukum Al-Qur'an dan Hadits.<sup>37</sup>

Al-Qur'an juga mengajarkan untuk memberlakukan etika dalam sendi kehidupan, bahkan dalam membantah perkara yang Munkar, Allah SWT. juga memerintahkan dengan cara yang baik pula, hal ini berarti berdakwah juga harus mempunyai etika dan tetap menggunakan akhlak dalam amar ma'ruf dan nahi munkar, karena

---

<sup>36</sup> Ahidul Asror, 97.

<sup>37</sup> Ahidul Asror, 98

tujuan yang baik juga harus diraih dengan perkara baik. Perintah itu disebutkan oleh Allah didalam Al – Qur’an Surat An – Nahl Ayat 125 :

عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمَ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ ۖ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلَّتِي وَجَدْتَهُمْ ۖ الْحُسْنَىٰ وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ أَدْعُ

بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمَ وَهُوَ ۖ سَبِيلَهُ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An – Nahl [16] 125).<sup>38</sup>

### 3. Pencegahan Radikalisme

#### a. Pengertian Radikalisme

Istilah terorisme dan radikalisme pada tahun 1980- an, yang dipopulerkan oleh media Barat, mengakibatkan ketika setiap kali orang melihat atau mendengar istilah terorisme dan radikalisme adalah Osama bin Laden, jihad Islam, Hisbullah dll. Pemahaman yang dikenakan oleh barat itu mencerminkan ketidaksukaan terhadap musuhnya ditimur tengah. Padahal Israel juga melakukan pembantaian terhadap Palestina, tetapi Israel tidak disebut terorisme. Demikian Pula aksi invasi Amerika yang menegaskan ribuan warga Irak dan Afghanistan yang tidak pernah mendapat label terorisme.<sup>39</sup>

Mengartikan terorisme dan radikalisme memang sulit, sebab apabila diartikan sebagai tindakan kekerasan untuk mencapai tujuan

<sup>38</sup> Departemen Agama RI Al-Qur’an Dan Terjemahnya, (Darussalam Global Leader In Islamic Books, 2002), 383

<sup>39</sup> Ahidul Asror, *Khilafah dan Terorisme Pemikiran Islam Kebangsaan Kiyai NU*, (Jember : IAIN Jember Press, 2015), 35-37

tertentu berarti militer negara juga teroris, karena mereka juga menggunakan senjata. Demikian juga jika diartikan sebagai tindakan menyakiti orang, berarti perang juga termasuk terorisme.<sup>40</sup>

Radikalisme, menurut Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), yaitu suatu sikap yang menginginkan perubahan secara menyeluruh, dengan menjungkir balikkan nilai – nilai yang sudah ada secara drastis melalui jalan kekerasan. Secara singkat radikalisme adalah embrio dari terorisme, sedangkan terorisme merupakan Gerakan yang diakibatkan dari sikap radikalisme.<sup>41</sup>

Versi jaringan Gusdurian, menurut Alissa Wahid koordinator jaringan Gusdurian nasional menyatakan bahwa radikalisme merupakan paham yang keluar dari ciri khas Indonesia yang sudah ada dan wajar. Ciri khas dan pakem yang dimaksud ialah hidup damai dengan masyarakat yang berbeda paham atau kepercayaan. Sedangkan radikalisme menawarkan perubahan dari pakem ke-indonesiaan itu. Jadi dari yang wajar menjadi tidak wajar, yang biasa menjadi tidak biasa.<sup>42</sup>

#### b. Faktor – Faktor Terjadinya Radikalisme

Menurut Kepala Pusat Penelitian Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), terdapat 4 faktor yang menyebabkan radikalisme berkembang di Indonesia. Pertama, janji pemenuhan kebutuhan

---

<sup>40</sup> Ahidul Asror, 36.

<sup>41</sup> Safaruddin, Radikalisme dan Terorisme, 1-12

<sup>42</sup> Safaruddin, Radikalisme dan Terorisme, 14

ekonomi tersebar luas karena kepentingan pribadi dengan kepentingan ideologis dan ekonomi.<sup>43</sup>

Kedua, Karena adanya propaganda politik. Ketiga, adanya fasilitas atau kemudahan yang diberikan oleh kelompok radikal, seperti pembiayaan atau aliran dana pelatihan dari pusat.

Keempat adalah sikap para elite politik yang buruk, seperti banyak terjadi penyalahgunaan kekuasaan, korupsi dan sebagainya, hal ini akhirnya mengakibatkan masyarakat menganggap bahwa mengganti ideologi adalah jalan keluarnya, serta jalan alternatifnya melalui radikalisme. Karena masyarakat merasa tidak puas dengan pemerintah selama ini, akhirnya timbul rasa benci terhadap presiden, demokrasi dan gampang didoktrin oleh kelompok Radikal dan diajak untuk berjuang menegakkan khilafah dimuka bumi.<sup>44</sup>

c. Radikalisme dalam Pandangan Al-Qur'an

Islam adalah agama yang mengajarkan lemah lembut dan kasih sayang. Kepada sesembahan agama lain pun kita tidak diperbolehkan untuk memaki, tetapi Allah mengajarkan kita untuk toleransi, Allah SWT. Berfirman :

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ

Artinya : Dan janganlah kamu memaki sembah – sembah yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan

<sup>43</sup> Nurul Mahmudah, Imam Mustofa, *Radikalisasi & Deradikalisasi Pemahaman Islam*, (Yogyakarta: Metrouniv Press, 2019), 30

<sup>44</sup> Oki Wahyu Budjianto, Tony Yuri Rahmanto, Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia di Indonesia, *Jurnal HAM*, Vol.12 No. 1, 2021, 62

memaki Allah dengan melampaui batas tanpa ilmu pengetahuan. (Q.S Al - An'am [6] 108).<sup>45</sup>

Bahkan kepada orang yang menyerang kita, kita tetap diperintahkan tetap berlaku adil kepadanya, Allah SWT. Berfirman :

فَمَنْ أَعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ فَأَعْتَدُوا عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا أَعْتَدَىٰ عَلَيْكُمْ

Artinya : Maka barang siapa yang menyerang kalian maka seranglah dia seimbang dengan serangannya terhadap kalian. (QS. Al-Baqarah [2] 194).<sup>46</sup>

Selain itu agama Islam juga membebaskan dalam beragama, tidak memaksa orang masuk dalam agama Islam. Meskipun Islam sangat menjunjung tinggi hak-hak non-muslim di dunia Islam, namun sangat mengutuk bentuk pemaksaan dalam perekrutan agama ini.. Allah SWT. Berfirman :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

“Tidak ada paksaan dalam memasuki agama Islam, sesungguhnya telah jelas jalan yang benar, daripada jalan yang sesat.” (QS. Al-Baqarah [2] 256)<sup>47</sup>

Islam menganjurkan jalan tengah dan melarang berperilaku ekstrem, Islam merupakan jalan tengah dalam segala hal, baik dalam konsep, akidah, ibadah, perilaku, hubungan antara manusia maupun hukum. Sikap moderat adalah ciri khas Islam, bahkan merupakan salah satu yang membedakan umatnya dari yang lain.<sup>48</sup>

#### d. Bahaya Radikalisme

<sup>45</sup> Departemen agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahnya, (Darussalam Global Leader In Islamic Books, 2002),190

<sup>46</sup> Departemen agama RI, 37

<sup>47</sup> Departemen agama RI, 51

<sup>48</sup> Yusuf Qardhawi, *Islam Ekstrem Analisis dan Pemecahannya* ( Bandung : Mizan,1985).16-17.

Sejarah radikalisme di Indonesia berkembang dengan pola yang berbeda-beda di masa orde baru dan reformasi. Saat era reformasi, radikalisme muncul dilatarbelakangi oleh kepentingan politik atas nama agama. Sebaliknya pada orde baru, radikalisme dilakukan melalui manipulasi politik termasuk mantan anggota DI/TII menjadi anggota jihad, Gerakan itu kemudian muncul di Ambon dan Poso.<sup>49</sup>

Perlu diingat, bahwa Indonesia diperjuangkan bukan hanya untuk dan oleh agama Islam, tapi diperjuangkan oleh dan untuk banyak rakyat yang berbeda suku, ras dan agama. Tujuannya untuk menciptakan negara yang berdaulat yang bebas dari penjajah, oleh karena itu jika ada umat yang ingin undang-undang berasaskan Islam dan menegakkan sistem negara khilafah, sejatinya mereka mencoba untuk menciderai usaha pahlawan yang telah berjuang dan menyepakati sistem negara Indonesia tahun 1945. Padahal penerapan Pancasila juga sudah dipertimbangkan oleh berbagai kalangan pahlawan Ulama' dan Habaib, salah satunya Hadrotus Syekh KH. Hasyim Asy'ari.<sup>50</sup>

Radikalisme bukan hanya untuk dicegah tapi harus di hentikan, karena sudah seringkali terjadi. Beberapa buktinya adalah adanya kasus – kasus bom bunuh diri di tempat umum, maupun dirumah ibadah seperti gereja. Bahkan perkembangan Gerakan radikalisme ini

<sup>49</sup> Oki Wahyu Budjianto, Tony Yuri Rahmanto, Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia di Indonesia, Jurnal HAM, Vol.12,No. 1, 2019, 59

<sup>50</sup> Ahidul Asror, *Khilafah dan Terorisme Pemikiran Islam Kebangsaan Kiyai NU* (Jember : IAIN Jember Press,2015),40



juga sudah merambah ke perguruan tinggi, dibuktikan dengan adanya beberapa oknum teroris diberita yang ditangkap di wilayah kampus perguruan tinggi.

Selain dapat menyebar diperguruan tinggi, radikalisme dapat mudah menyebar melalui sarana dan media, diantaranya yang pertama, melalui pengkaderan organisasi. Kedua, melalui masjid atau musholla yang dikelola oleh kelompok Islam intoleran, biasanya mereka pandai menguasai dan meramaikan masjid yang sepi dan tidak terurus. Ketiga melalui majalah atau buletin dan buku – buku yang mengandung faham radikalisme. Kelima menyebar melalui media online, website atau media sosial, seperti Facebook, YouTube, Twitter, Instagram, WhatsApp, Line serta aplikasi-aplikasi lainnya.<sup>51</sup>

Survey yang dilaksanakan oleh Wahid institute tahun 2020 dijelaskan bahwa radikalisme saat ini sangat berkembang dari tahun ke tahun. Hal itu disebabkan beberapa faktor, antara lain kontestasi politik, pidato yang mengandung ujaran kebencian, apalagi mudahnya penyebaran berita hoaks melalui media sosial yang bisa terjadi dengan mudah melalui pesan.<sup>52</sup>

#### e. Indikator – Indikator Radikalisme

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme mempunyai empat kriteria situs web yang dapat dikatakan radikal. Pertama, ingin melakukan perubahan dengan cepat melalui kekerasan. Kedua, takfiri

<sup>51</sup> Habib Mauludy “Mengenal Radikalisme di Indonesia”(Skripsi, IAIN Madura, 2018), 20

<sup>52</sup> Oki Wahyu Budjianto , Tony Yuri Rahmanto, ”Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia di Indonesia” 62

atau mengkafirkan orang lain. Ketiga, mengajak, mendukung, dan menyebarkan paham yang se-ideologi dengan ISIS Serta pendukungnya. Keempat, cenderung memaknai jihad secara terbatas, seperti hanya dengan perang pertumpahan darah. Padahal menyebarkan ajaran Islam, melawan hawa nafsu, menuntut Ilmu dll, juga bagian dari jihad.<sup>53</sup>

Selain itu ada empat kriteria lain suatu Gerakan dianggap radikal, yaitu yang pertama, memperjuangkan Islam secara kaffah, dimana syariat islam harus sebagai hukum negara yang total. Kedua, mendasarkan praktik keagamaannya pada masa lalu (salafy) dan menolak adat istiadat yang baik. Ketiga, Cenderung memusuhi barat terutama terhadap sekularisasi, modernisasi. Keempat perlawanan terhadap kelompok Islam yang dianggap liberal di Indonesia.

Sedangkan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) mengatakan ada beberapa indikator dan ciri-ciri seseorang dapat dikatakan kelompok radikalisme, yakni eksklusif, intoleran, sering melakukan nikah tanpa wali, mudah mengkafirkan kelompok lain, bahkan tidak mau sholat di suatu masjid yang pengelolanya tidak sepaham dengannya.<sup>54</sup>

#### f. Penyebaran Radikalisme di Indonesia

<sup>53</sup> Hasani Ahmad Said , Faturrahman Rauf, Radikalisme Agama Dalam Perspektif Hukum Islam, Jurnal Al A'dalah Vol. XII No.3(2015) , 593-594

<sup>54</sup> Oki Wahyu Budjiyanto , Tony Yuri Rahmanto, Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia di Indonesia, 45

Akhir - akhir ini tidak dapat dipungkiri banyaknya ormas Islam yang ingin melahirkan sistem khilafah. Mereka ingin mengubah pandangan ideologi negara, seperti yang diperjuangkan oleh Hisbut Tahrir Indonesia (HTI). Tanpa memperhatikan pihak-pihak yang ikut serta dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia.<sup>55</sup>

Kelompok yang gerakannya terindikasi dan terbukti melanggar dan anti Pancasila dan NKRI, sudah sepantasnya harus dibubarkan dan tidak boleh melakukan kegiatan, karena mengancam kerukunan di Indonesia. beberapa ormas yang dilarang dan dibubarkan oleh pemerintah antara lain :

1) Hisbut Tahrir Indonesia (HTI)

Hisbut Tahrir Indonesia (HTI) didirikan oleh Syekh Taqiyudin An Nabhani pada tahun 1953 di Yerusalem Timur, Tepi Barat, Yordania. Dan kemudian masuk di Indonesia pada tahun 1980-an saat pimpinan pesantren Al-Ghazali Bogor yakni KH. Abdullah bin Nuh bertemu dengan aktivis HTI di Sydney, Australia Syeikh Abdurrahman Al Baghdadiy.<sup>56</sup>

Tanggal 19 Juli 2017 pemerintah Indonesia melalui kementerian HUKUM dan Hak Asasi Manusia (HAM) secara resmi mencabut status badan hukum HTI ini. Hal tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-30.AH.01.08 Tahun 2017 tentang

<sup>55</sup> Ahidul Asror, *Khilafah dan Terorisme Pemikiran Islam Kebangsaan Kiyai NU* (Jember : IAIN Jember Press,2015), 40

<sup>56</sup> "Hizbut Tahrir Indonesia " Wikipedia,accessed June 16,2022, <http://www.id.m.wikipedia.org>

pencabutan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU- 0028.60.10.2014 tentang pengesahan pendirian badan hukum perkumpulan HTI. Menko Polhukam waktu itu yaitu Wiranto, memaparkan bahwa ada tiga alasan pembubaran itu dilakukan, pertama, meski mempunyai badan hukum, HTI tidak melaksanakan peran positif dalam proses pembangunan untuk mencapai tujuan nasional.<sup>57</sup>

Kedua, kegiatan HTI terindikasi kuat telah bertentangan dengan tujuan, azas dan ciri berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Indonesia Tahun 1945, yang diatur dalam Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Masyarakat.

Ketiga, Gerakan HTI dinilai menimbulkan benturan dimasyarakat yang mengancam keamanan dan ketertiban masyarakat dan membahayakan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).<sup>58</sup>

## 2) Front Pembela Islam (FPI)

Front Pembela Islam (FPI) didirikan pada 17 Agustus tahun 1998 oleh Muhammad Rizieq Syihab yang mempunyai kantor pusat di Petamburan, Tanah Abang, Jakarta.<sup>59</sup>

<sup>57</sup> “Pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia” Wikipedia, accessed June 16, 2022, <http://www.id.m.wikipedia.org>

<sup>58</sup> “Ormas Keagamaan Ini Juga Dibubarkan dan Dilarang Pemerintah Indonesia,” Prambors, December 31, 2020, <http://prambors.com>

<sup>59</sup> “Front Pembela Islam” Wikipedia, accessed June 16, 2022, <http://www.id.m.wikipedia.org>

Berdasarkan peraturan perundang-undangan dan sesuai dengan putusan MK No. 82 PUU 11 Tahun 2013 tertanggal 23 Desember tahun 2014, pemerintah melarang aktivitas FPI dan akan menghentikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh FPI ,penggunaan simbol FPI, atau atribut, karena tidak lagi mempunyai legal standing baik sebagai ormas maupun sebagai organisasi biasa.<sup>60</sup>

Menteri Politik Hukum dan Hak Asasi Manusia menjelaskan bahwa FPI sejak tanggal 21 juni 2019 secara *de jure* telah bubar sebagai Organisasi Masyarakat. FPI dianggap kerap kali melakukan aktivitas yang melanggar ketertiban dan keamanan serta bertentangan dengan hukum seperti tindak kekerasan dan Razia secara sepihak bahkan melakukan provokasi serta sejenisnya.<sup>61</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
3) Jamaah Ansarut Tauhid (JAT)  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Tanggal 23 Februari 2014, Departemen Luar Negeri AS

memasukkan JAT ke dalam daftar organisasi teroris asing. Sejak didirikan pada tahun 2008 di solo oleh Abu Bakar Baasyir, JAT telah menyatakan dukungannya terhadap negara Islam Iraq dan syiria, Islamic Staye of Iraq and Syiria (ISIS). JAT adalah organisasi yang terpecah dari Majelis Mujahidin Indonesia (MMI).

<sup>60</sup> Humas Kemenko Polhukam RI "Pemerintah Resmi Larang Kegiatan FPI" Kementerian Koordinator Bidang Politik ,Hukum, dan Keamanan,December 30,2020,<http://polkam.go.id>

<sup>61</sup> Humas Kemenko Polhukam RI, 11

bahkan JAT juga terindikasi sebagai organisasi teroris, karena JAT melatarbelakangi terjadinya Bom Bali pada tahun 2002 lalu.<sup>62</sup>

Detasemen Khusus (Densus) 88, polisi bergerak cepat pada tahun 2010 dengan merazia markas JAT di Jakarta serta menangkap para pimpinan kelompok karena dituding membiayai pelatihan kelompok teroris di Aceh beserta serangkaian aksi terorisme di Indonesia.<sup>63</sup>

#### 4) Khilafatul Muslimin

Khilafatul muslimin adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh Abdul Qadir Baraja pada tahun 1997 yang berpusat dilampung. Organisasi ini mengusung ideologi khilafah yang sama dengan Hisbut Tahrir Indonesia (HTI). Bahkan menurut Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Indonesia (BNPT) menyebut bahwa pendiri Khilafatul Muslimin pernah bergabung dengan Negara Islam Indonesia (NII) yang juga sama visinya seperti HTI dan FPI.

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Endra Zulpan dan Wakil Menteri Agama, Zainut Tauhid – mengungkapkan, organisasi masyarakat Khilafatul Muslimin adalah illegal, karena oraganisasi yang berpusat dibandar lampung itu tidak terdaftar di Kementerian Agama, dan juga tidak terdaftar sebagai Lembaga

<sup>62</sup> “Selain FPI , Sejumlah Ormas Keagamaan Ini Juga Dibubarkan dan Dilarang Pemerintah Indonesia,”Prambors, December 31,2020, <http://prambors.com>

<sup>63</sup> Prambors, “Selain FPI , Sejumlah Ormas Keagamaan Ini Juga Dibubarkan dan Dilarang Pemerintah Indonesia”

Pendidikan, dakwah maupun sosial keagamaan. Karena Khilafatul Muslimin memang illegal, jadi tidak ada istilah pembubaran, tetapi memang tidak sah. 6 orang ditetapkan sebagai tersangka dan ditahan. Mereka dijerat dengan pasal 59 ayat 4 dan pasal 82 ayat 1 UU 16/2017 tentang organisasi Masyarakat dan atau pasal 14 Ayat (1) dan Ayat (2) dan atau Pasal 13 UU 1946 tentang peraturan hukum pidana dengan ancaman penjara minimal 5 tahun dan maksimal 20 tahun.<sup>64</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>64</sup> Stefani Wijaya.” Khilafatul Muslimin Dibubarkan Ini Respon Polisi” beritasatu. June 13,2022,<http://beritasatu.com>

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Alasan memakai pendekatan tersebut untuk memperoleh data berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, yaitu tentang “Peran Penyuluh Agama Bidang Pencegahan Radikalisme di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon, Banyuwangi”, sedangkan jenis penelitiannya menggunakan Deskriptif.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tujuannya untuk menjelaskan perilaku, motivasi dan fenomena lain yang dialami subyek penelitian dengan menggunakan kata-kata dan berbagai metode alami. Jadi, pendekatan kualitatif ialah pendekatan terhadap suatu topik penelitian yang di dalamnya terjadi peristiwa dan hasil penelitian tersebut diuraikan dalam bentuk data empiris.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dilakukan oleh penulis bertempat di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Songgon, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut untuk melakukan penelitian karena belum banyak mahasiswa yang melakukan penelitian di KUA Kecamatan Songgon yang berkaitan dengan radikalisme. Selain itu banyaknya pembukaan lahan pertanian dan perkebunan yang dialih fungsikan sebagai tanah kavling, menjadi peluang bagi orang luar kota untuk masuk dan membawa pengaruh buruk.



### C. Subyek Penelitian & Informan

Subyek penelitian merupakan responden atau pihak yang dijadikan subyek dalam suatu penelitian. Nasution mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif yang dijadikan subyek merupakan satu-satunya sumber yang dapat memberikan sebuah informasi, sehingga subjek penelitian mendiskusikan karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian. Subyek tersebut terdiri dari objek yang diamati atau situasi manusia sedangkan responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi, cara ini disebut Purposive Teknik.

Berdasarkan uraian diatas, maka subjek penelitian dalam penelitian ini ialah:

1. Bapak Bintoro (Penyuluh Agama Islam Bidang Pencegahan Radikalisme KUA Kecamatan Songgon)

Penyuluh agama bertugas khusus untuk menangani pencegahan radikalisme.

Sedangkan Informan dalam penelitian ini yakni:

- a. Perangkat KUA Kecamatan Songgon

Perangkat ini terdiri dari Kepala KUA, pegawai serta penyuluh agama, yang bertugas menangani bidang radikalisme dan aliran sempalan. Beliau telah memahami fenomena yang terjadi di masyarakat sekitarnya terutama mengenai pencegahan radikalisme.

- b. Tokoh Masyarakat, jamaah binaan penyuluh, dan masyarakat.

Tokoh masyarakat yang dimaksud Kepala Dusun, jamaah binaan penyuluh santri TPQ, Jam'iyah Tahlil dan mantan simpatisan HTI.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yaitu metode peneliti untuk mengumpulkan informasi yang digunakan sebagai data dan faktor pendukung untuk menjelaskan penelitiannya. Peneliti menggunakan 3 teknik dalam tahap ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **1. Observasi**

Menurut Nasution, pengamatan adalah dasar dari segala pengetahuan. Peneliti hanya dapat mendasarkan penelitiannya pada data, fakta pengamatan dunia nyata. Observasi juga digunakan supaya peneliti bisa mendapatkan fakta – fakta yang mendukung Peran Penyuluh Agama Universitas Islam Negeri Bidang Pencegahan Radikalisme di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon, Banyuwangi. Jika dilihat dari pekerjaannya, observasi dibagi menjadi 3, yaitu observasi secara langsung, observasi partisipatif, dan observasi tidak langsung.

Observasi secara langsung ialah pengamatan yang diamati oleh pengamat (observer) secara langsung pada objek yang diteliti, seperti halnya ketika penulis mengamati secara langsung Peran Penyuluh Agama Islam Bidang Pencegahan Radikalisme di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi.

Observasi Parsitipatif merupakan pengamatan yang berperan dalam perilaku perilaku atau objek yang diamati. Sedangkan observasi yang tidak langsung yaitu yang dilakukan melalui media lain seperti Radio, Televisi, YouTube, Tik Tok, Facebook, Instagram, Twitter, foto dll.

Pemaparan diatas disimpulkan bahwa terdapat kriteria dari masing-masing ketiga observasi yaitu, 1. Observasi secara langsung peneliti dapat mengamati secara langsung 2. Observasi partisipatif berbeda dengan observasi langsung, meskipun terdapat kesamaan, bedanya hanya peneliti ikut berperan. 3. Observasi tidak langsung yaitu pengamatan dengan media contohnya YouTub, Tik Tok, Facebook, Instagram, Twitter, Radio dan lain sebagainya.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut moleong, wawancara adalah percakapan dua orang yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara tersebut merupakan dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara dengan mengajukan pertanyaan tentang apa yang digali secara lisan oleh penulis dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan.

Langkah – langkah wawancara ini menurut Lincoln and Guba ada 7 tahapan, untuk pengumpulan data penelitian kualitatif, yaitu: pertama, Menentukan siapa yang akan diwawancarai, Menyiapkan pembahasan yang akan dibicarakan. Kedua, memulai wawancara. Ketiga, melaksanakan wawancara. Keempat mengonfirmasikan hasil dan

menyelesaikan wawancara. Kelima, menyusun hasil. Keenam yaitu mengidentifikasi hasil data yang diperoleh..

Peneliti ingin memperoleh data tentang Peran Penyuluh Agama Bidang Pencegahan Radikalisme di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon, Banyuwangi. Berdasarkan keterangan diatas, yang peneliti wawancarai sebagai berikut.

- a. Penyuluh Agama KUA Kecamatan Songgon.
  - b. Perangkat KUA Kecamatan Songgon.
  - c. Kepala KUA Kecamatan Songgon.
  - d. Tokoh Masyarakat.
  - e. Jamaah binaan penyuluh.
  - f. Mantan Simpatisan HTI.
3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah kumpulan dokumen dari beberapa dokumen yang dibutuhkan sebagai bahan data. Seperti misalnya penduduk, data sarana prasarana, jumlah dan nama pegawai dan sebagainya. Dokumen adalah catatan kegiatan yang telah dilaksanakan..

Menurut Sugiyono, dokumen dapat berupa tulisan, gambar dan karya monumental. Dokumen tulisan seperti biografi, catatan harian dan sejarah sedangkan dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, dan lain – lain. Dokumen yang berbentuk karya contohnya yaitu karya seni berupa patung dan lain sebagainya. Teknik ini merupakan teknik pelengkap dari

penggunaan metode observasi dan wawancara. Data yang ingin diperoleh yakni:

- a. Data Profil KUA Kecamatan Songgon
- b. Data Profil Kecamatan Songgon
- c. Foto Proses Penyuluhan Agama

#### E. Analisis Data

Analisis data yakni proses mengklasifikasikan data yang didapat dari penelitian dan membuat perbandingan, persamaan dan perbedaan. Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam sebuah penelitian, maka dari itu peneliti harus memperoleh dengan lengkap data observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dikumpulkan.

Tahap ini pengolahan data berlangsung dengan cara pengumpulan dan pengklarifikasian data untuk mencari hubungan dari berbagai jenis data yang diperoleh dan mengembangkan maknanya kemudian dikembangkan dijadikan teori.<sup>65</sup>

Teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, meliputi reduksi data (Kondensasi Data), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan (*conclusion drawing*).

##### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya yang biasanya disebut dengan triangulasi, pengumpulan data ini dilakukan sehari-hari bahkan

<sup>65</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah UIN Antasari Banjarmasin, Vol.17 No.33, 2018, 7-8

berbulan – bulan agar penelitian yang dilakukan dapat maksimal serta data yang diperoleh lengkap. Peneliti melakukan penelitian pada objek yang diteliti, dari yang dilihat maupun yang peneliti dengar.

Peneliti melakukan wawancara kepada subyek penelitian, yaitu Penyuluh Agama Bidang Pencegahan Radikalisme di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon, Banyuwangi. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa informan yakni tokoh masyarakat, kepala KUA dan perangkatnya serta masyarakat.

Peneliti juga menggunakan observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Observasi dan dokumentasi ini dilakukan agar dapat memahami peran penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme di masyarakat.

## 2. Kondensasi Data

Kondensasi data yaitu suatu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, memodifikasi catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan lain sebagainya. Kondensasi data ini mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat. Perbedaan antara reduksi data dan kondensasi data berada pada metode penyederhanaan data. Reduksi mengarah kepada memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi dapat menyesuaikan data yang disaring tanpa harus memilah atau mengurangi data.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono, penyajian data dilakukan dengan menyajikan secara singkat, dan bagan. Dengan melihat data dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi serta dapat mengambil langkah selanjutnya sesuai pemahaman tersebut.

### 4. Kesimpulan (*Verivication*)

Menurut sugiyono, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah sejak awal. Tapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif ini bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun langsung saat penelitian.<sup>66</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dapat membantu untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilaksanakan benar secara ilmiah. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan pada penelitian kualitatif yaitu melakukan uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, maupun konfirmabilitas.

Triangulasi merupakan salah satu cara untuk memastikan keakuratan data dalam penelitian ini. Metode ini dapat dibandingkan dengan metode untuk memastikan akurasi data dengan membandingkan hasil wawancara dengan subyek penelitian. Dalam teknik penelitian kualitatif instrument dari

---

<sup>66</sup> Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah UIN Antasari Banjarmasin, 8-9

penelitian itu adalah peneliti itu sendiri, maka kualitas penelitian kualitatif bergantung pada penelitinya.<sup>67</sup>

#### 1. Triangulasi Teknik

Tahap ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan survei untuk mengumpulkan data. Wawancara bebas dan terstruktur dapat digabungkan oleh peneliti juga. Peneliti memakai teknik wawancara dan observasi untuk memverifikasi data dan memastikan kebenarannya.<sup>68</sup>

#### 2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses menentukan fakta yang terjadi dilapangan dengan membandingkan informasi data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, makalah, arsip atau seseorang dengan berbagai sudut pandang. Hal ini peneliti dapat memahami serta mendapatkan pengetahuan terpercaya.<sup>69</sup>

### G. Tahap – Tahap Penelitian

Peneliti menggunakan beberapa tahapan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap peneliti sebelum terjun ke lapangan, peneliti memulainya dengan pengajuan judul skripsi, setelah judul diterima, peneliti menyerahkan surat tugas pembimbing skripsi, kemudian peneliti Menyusun proposal penelitian, disini peneliti

<sup>67</sup> Reyvan Maulid, Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif, 2021. 23

<sup>68</sup> Reyvan Maulid "Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif", 12

<sup>69</sup> Reyvan Maulid, 13



melakukan bimbingan proposal penelitian dan selanjutnya peneliti melakukan ujian seminar proposal.

Setelah seminar proposal selesai, peneliti merevisi proposal penelitian yang sebelumnya sudah dikoreksi oleh dosen pembimbing skripsi. Selanjutnya peneliti menyerahkan hasil revisi proposal skripsi, setelah disetujui, peneliti mengurus izin penelitian untuk diserahkan ditempat penelitian, itu Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon, Banyuwangi.

## 2. Tahap Lapangan

Tahap selanjutnya peneliti melaksanakan penelitian dilapangan, penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi yang ada dilapangan, seperti subyek penelitian yakni penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme, dan informan, yaitu perangkat KUA dan tokoh masyarakat. Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan Teknik pengumpulan data yang sudah di rencanakan sebelumnya, selanjutnya setelah informasi terkumpul dilanjutkan dengan penulisan laporan.

## 3. Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini peneliti melanjutkan pembahasan di bab 4 dan 5 sesuai yang peneliti peroleh dilapangan. Tahap ini peneliti melakukan bimbingan skripsi, setelah beberapa kali bimbingan dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi, Setelah itu barulah ada rangkaian proses lainnya,



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil KUA Kecamatan Songgon

###### a. Sejarah

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Songgon berada di dusun Pakis Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. Di KUA Kecamatan Songgon terdiri dari 5 Pegawai KUA Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 8 Penyuluh agama non PNS.

KUA Kecamatan Songgon baru berdiri tahun 1986 , karena waktu itu Songgon adalah masih nama desa bukan sebuah kecamatan yang berdiri sendiri dan masih masuk wilayah administratif kecamatan Singojuruh, oleh karena itu urusan yang berkaitan dengan pernikahan sebelum tahun 1985, maka arsip data tentang pernikahan berada di Kantor Urusan Agama (KUA Kecamatan Singojuruh).<sup>70</sup>

###### b. Visi dan Misi

Berdasarkan peraturan Menteri Agama RI Nomor 18 Tahun 2020 tentang rencana strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024, Visi Misi Kementerian Agama adalah sebagai berikut :

Visi :

---

<sup>70</sup> Dokumen KUA Songgon, "Profil KUA Songgon", 7 Januari 2023

- 1) Kementerian Agama yang professional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Misi :

- 1) Meningkatkan kualitas kesalehan umat beragama.
- 2) Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama.
- 3) Meningkatkan layanan keagamaan yang adil, mudah dan merata.
- 4) Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu.
- 5) Meningkatkan prokduktivitas dan daya saing Pendidikan.
- 6) Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik.

Motto Layanan KUA Songgon “Melayani Sepenuh Hati” Motto ini mendasari seluruh aktivitas pelayanan di KUA Kecamatan Songgon. Sedangkan janji pelayanan di KUA Songgon adalah “Siap melayani dengan ramah dan Amanah” Dan slogan KUA Kecamatan Songgon adalah mencanangkan layanan “PRIMA” (Profesional, Ramah, Integritas, Moderat, Amanah).

Kode Etik pegawai KUA Kecamatan Songgon mengacu pada

Kode Etik Kementerian Agama RI, yakni :

- 1) Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan.
- 2) Mengutamakan pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat.
- 3) Bekerja dengan jujur, adil dan Amanah.
- 4) Melaksanakan tugas dengan disiplin, profesional dan inovatif.

5) Setiakawan dan bertanggung jawab atas kesejahteraan korps.<sup>71</sup>

c. Daftar Lembaga Dakwah / Keagamaan Mitra KUA Kecamatan Songgon

- 1) Majelis Ulama' Indonesia (MUI)
- 2) Nahdlatul Ulama' (NU)
- 3) Muhammadiyah
- 4) Pondok Pesantren se - Kecamatan Songgon
- 5) Dewan Masjid Indonesia (DMI)
- 6) Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)
- 7) Forum Rois
- 8) Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ)
- 9) Forum Komunikasi Penyuluh Agama Islam (FKPAI)
- 10) Lembaga Pemberdayaan Hukum Indonesia (LPHI).<sup>72</sup>

d. Program Unggulan KUA Kecamatan Songgon

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KH. HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER  
 "Si-Durian Merah" yakni (Sistem Informasi Digital Untuk Memberikan Layanan Murah, Cepat dan Ramah). Serta "Ngopi Tubruk " yakni (Ngobrol Pagi Tumbuhkan Kerukunan). Yang mana KUA Songgon menghadirkan para tokoh agama yang ada dikecamatan Songgon untuk memperkuat Moderasi beragama.<sup>73</sup>

## 2. Profil Kecamatan Songgon

Kecamatan Songgon adalah salah satu dari 25 Kecamatan yang ada di kabupaten di Banyuwangi Jawa Timur. Kecamatan Songgon memiliki

<sup>71</sup> Dokumen KUA Songgon, "Profil KUA Songgon", 7 Januari 2023

<sup>72</sup> Dokumen KUA Songgon, "Profil KUA Songgon", 7 Januari 2023

<sup>73</sup> Dokumen KUA Songgon, "Profil KUA Songgon", 7 Januari 2023

sejarah besar bumi blambangan, Kecamatan ini menjadi tempat pertempuran perang puputan bayu antara pasukan prajurit blambangan pimpinan Pangeran Rempeg Jogopati melawan pasukan VOC. Belanda. Puncak pertempuran ini terjadi pada 18 Desember 1772. Sehingga setiap tanggal 18 Desember diperingati sebagai hari jadi kabupaten banyuwangi yang rutin dirayakan setiap tahunnya. Di Desa Bayu kecamatan songgon sendiri setiap tanggal tersebut diperingati dengan kegiatan napak tilas perang puputan bayu di rowo bayu.

Kecamatan ini adalah hasil pemekaran dari kecamatan Singojuruh. Kecamatan Songgon berjarak 40 KM dari pusat kota Kabupaten Banyuwangi, Kecamatan Songgon berbatasan langsung dengan kecamatan Ijen kabupaten Bondowoso ,karena Kecamatan Songgon berada di ujung barat Kabupaten Banyuwangi bersamaan dengan Kecamatan Licin, Sempu, Glenmore dan Kalibaru yang juga berada di ujung barat Kabupaten Bayuwangi.<sup>74</sup>

### 3. Kondisi Geografis

Kecamatan Songgon memiliki luas wilayah 300,84 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 9 desa, yaitu Sumberbulu, Sumberarum, Sragi, Bayu, Songgon, Bedewang, Balak, Bangunsari dan Parangharjo.

Kecamatan Songgon adalah kecamatan yang berada di dataran tinggi di jajaran pegunungan ijen, salah satunya gunung Raung sehingga suhunya dingin. Wilayahnya di bagian barat dan utara terdiri dari

<sup>74</sup> Kecamatan Songgon Dalam Angka, “Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi”, 2021

pegunungan, sedangkan makin ke timur dan selatan banyak berdiri pemukiman penduduk.<sup>75</sup>

**Tabel 4.1**  
**Batas Wilayah**

Utara	Kecamatan Ijen, Kabupaten Bondowoso
Timur Laut	Kecamatan Ijen, Kabupaten Bondowoso
Timur	Kecamatan Licin dan Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi
Tenggara	Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi
Selatan	Kecamatan Singojuruh dan Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi
Barat Daya	Kecamatan Sempu
Barat	Kecamatan Sempu, Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi dan Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember
Barat Laut	Kecamatan Tlogosari Kabupaten Bondowoso. <sup>76</sup>

#### 4. Struktur KUA Kecamatan Songgon

**Tabel 4.2**  
**Struktur KUA Songgon**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**STRUKTUR KUA KECAMATAN SONGGON**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**PMA No.34/2016**  
**J E M B E R**

<b>No.</b>	<b>Kepala KUA</b>	Fathur Rohman, S.Ag, M.Pd.I
<b>1.</b>	<b>Penghulu</b>	Hapip, S.H.I
<b>2.</b>	<b>Penyuluh PNS</b>	Taufiq Rohman, S.Ag
<b>3.</b>	<b>Pengadministrasi 1</b>	Abdul Muchlis, S.H.I
<b>4.</b>	<b>Pengadministrasi 2</b>	Zainur Rohman, S.H <sup>77</sup>

<sup>75</sup> Kecamatan Songgon Dalam Angka, “Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi”, 2021

<sup>76</sup> Kecamatan Songgon Dalam Angka, “Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi”, 2021

**Tabel 4.3**  
**Struktur Penyuluh Agama Islam**

**STRUKTUR PENYULUH AGAMA ISLAM KECAMATAN**  
**SONGGON PERIODE 2020 – 2024**

	<b>PENASEHAT</b> Fathur Rohman,S.Ag, M.Pd.I	
	<b>PEMBINA</b> Taufiq Rohman,S.Ag	
<b>Nama</b>	<b>Bidang</b>	<b>Wilayah</b>
Moh. Husnan,S.H.I	Keluarga Sakinah	Sumberarum Sumberbulu
Ach. Syamsuri Rizal	Wakaf	Bayu
Suyono, S.Pd.I	Baca Tulis Al-Qur'an	Sumberarum Sragi
Bintoro	Pencegahan Radikalisme	Bedewang
Hisayatus Sofyan,S.Pd	Kerukunan Umat Beragama	Songgon
Mar'atus Sholehah	Zakat	Bangunsari
Tohari	Narkoba	Balak
Moh. Iqbal Riza , S.Pd	Produk Halal	Parangharjo <sup>78</sup>

**5. Sarana dan Prasarana Umum Yang Ada**

Adapun sarana dan prasarana utama yang dimiliki KUA Kecamatan

Songgon meliputi

**Tabel 4.4**  
**Sarana di KUA Kecamatan Songgon**

No	Sarana Prasarana Kantor	Jumlah
1.	Gedung	1 Buah
2.	Ruang PTSP / Front Office , Konsultasi	1 Buah
3.	Ruang Kepala	1 Buah
4.	Ruang Penghulu , Penyuluh	1 Buah
5.	Aula / Balai Nikah	1 Buah
6.	Ruang Arsip	1 Buah
7.	Ruang Tunggu	1 Buah
8.	Musholla	1 Buah
9.	Area Parkir	1 Buah
10.	Toilet	1 Buah
11.	Komputer	3 Buah

<sup>78</sup> Dokumen KUA Songgon, "Profil KUA Songgon", 7 Januari 2023



12.	Printer	3 Buah
13.	Wifi	1 Buah
14.	Meja	12 Buah
15.	Kursi	25 Buah <sup>79</sup>

## 6. Gambaran Umum Demografis

KUA Kecamatan Songgon masuk wilayah Dusun Pakis Desa Songgon Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Dengan luas wilayah 2.865,9537 Hektare. Jumlah penduduk kecamatan Songgon adalah 75.327 jiwa, dengan rincian penduduk laki – laki berjumlah 37.795 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 37.532 orang. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Songgon adalah 2766 jiwa/km<sup>2</sup>.

Walaupun berada di desa, Kecamatan Songgon memiliki sarana umum dan Kesehatan yang lengkap, seperti puskesmas, praktik dokter umum, tenaga Kesehatan perawat, dokter, klinik Kesehatan, apotik, supermarket dan lainnya.<sup>80</sup>

## 7. Kondisi Keberagaman Kecamatan Songgon

Keberagaman Agama, Suku & budaya dikecamatan Songgon sesuai dengan wilayah yang ditinggali Masyarakat di Kecamatan Songgon, suku Madura banyak menempati Desa Sumberarum dan Desa Bayu yang merupakan kaki Gunung Raung, dan mayoritas bekerja di perkebunan,

<sup>79</sup> Dokumen KUA Songgon, "Profil KUA Songgon", 7 Januari 2023

<sup>80</sup> Kecamatan Songgon Dalam Angka, "Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi", 2021

sedangkan suku asli Banyuwangi yakni suku Osing banyak terdapat di Desa Sumberbulu, Parangharjo, Balak & Bedewang.

Masyarakat Kecamatan Songgon juga mempunyai pekerjaan yang beragam, khususnya di bidang perkebunan dan pertanian, karena di Kecamatan ini berada di Kaki Gunung Raung dan berada di dataran tinggi hingga 3000 meter di atas permukaan laut (MDPL) dan merupakan penghasil durian, manggis, kopi, tebu, dan banyak pertanian padi. Selain bekerja di perkebunan dan sawah, Masyarakat juga banyak bekerja di sektor lain, diantaranya Guru, PNS, Pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan, Puskesmas, Dokter, Perawat dan Perantau.<sup>81</sup>

**Tabel 4.5**  
**Agama di Kecamatan Songgon (9 Desa)**

No.	Agama	Populasi	Tempat Ibadah
1.	Islam	58.836	326 (Masjid & Musholla)
2.	Kristen	173	2
3.	Katolik	23	0
4.	Hindu	194	4
5.	Buddha	11	0
6.	Konghucu	0	0 <sup>82</sup>

<sup>81</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2021

<sup>82</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi, 2021

## B. Penyajian dan Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dilokasi penelitian, maka dalam skripsi ini selanjutnya akan dikaji dan dideskripsikan menggunakan metode kualitatif tentang Peran Penyuluh Agama Bidang Pencegahan Radikalisme Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon, Banyuwangi. Berikut ini adalah hasil temuan dan analisis data yang sesuai dengan fokus masalah penelitian.

### 1. Masalah Yang ditemui Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Songgon Bidang Pencegahan Radikalisme

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan bahwasanya dalam melakukan tugasnya, penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme mengalami hambatan – hambatan yang dihadapi dalam melakukan dakwahnya, tentunya ini merupakan permasalahan seorang Da'i yang akan mempengaruhi berhasil tidaknya serta maksimal atau tidak penyuluh agama dalam melakukan penyuluhan di masyarakat.

Berdasarkan Observasi yang peneliti temui dilapangan, peneliti bisa melihat salah satu hambatan yang dihadapi oleh penyuluh agama.<sup>83</sup>. Kemudian peneliti wawancarai kepada Bapak Bintoro sebagai penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme, ia mengatakan bahwa:

“untuk hambatan secara langsung didalam majlis Ketika melakukan penyuluhan tidak ada, tetapi hambatan secara eksternal ada beberapa mas, diantaranya belum bisa menjangkau semua desa di setiap minggunya, selain itu majlis yang kita temui masih dalam

<sup>83</sup> Observasi di muslimat dusun Wiyayu Desa Bedewang, 22 Desember 2022

lingkup majlis Nahdlatul Ulama' (NU) saja, belum ke yang lain , hal itu karena belum adanya tugas”<sup>84</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, bahwa penyuluh agama mengalami hambatan – hambatan atau kendala – kendala dalam melakukan tugasnya.

Pernyataan hasil wawancara dengan informan, disajikan beberapa data tentang hambatan – hambatan tersebut, hasil data yang peneliti dapatkan dilapangan ada 4 masalah yang ditemui penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme dalam melakukan penyuluhan, yakni :

a. Kelompok Radikal

Berdasarkan data yang peneliti temui dilapangan bahwa penyuluh agama sempat mengalami tantangan menangkal aliran radikalisme, yakni kelompok Hisbut Tahrir Indonesia, meskipun kejadiannya sudah berlangsung cukup lama beberapa tahun lalu, dan pada waktu Organisasi Masyarakat yang di maksud masih belum resmi di bubarkan oleh pemerintah

Seperti peneliti wawancarai kepada Bapak Bintoro penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme ia mengatakan bahwa :

“meskipun tidak sampai tercium oleh kepolisian, di Songgon ini pernah terjadi pembubaran acara ormas radikal di salah satu desa di Songgon, waktu itu ada warga yang menggelar semacam acara pengajian, tetapi anehnya tetangganya tidak ada yang diundang, nah dari situlah ada warga yang peka dan kompak mengajak tetangga lainnya untuk bermediasi mendatangi sumber acara, dan benar saja ternyata itu adalah perkumpulan aliran HTI yang dapat meresahkan masyarakat, akhirnya dibubarkan oleh warga secara damai”.<sup>85</sup>

<sup>84</sup> Bintoro, diwawancarai oleh penulis di Jamaah Anshor di Desa Bedewang Kecamatan Songgon, 24 Desember 2022

<sup>85</sup> Bintoro, diwawancarai oleh penulis di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon pada 12 Desember 2022



**Gambar 4.1**  
**Majalah Al – Islam HTI yang dimiliki Bapak Ahmad Fauzi, diberi oleh temannya, 27 Desember 2022**

Peneliti tanyakan hal yang sama kepada bapak Ahmad Fauzi selaku eks anggota HTI, beliau mengatakan bahwa :

“ Saya sempat menjadi simpatisan HTI pada tahun 2011-2013, waktu itu HTI belum resmi dilarang dan dibubarkan oleh pemerintah walaupun banyak yang menentang, saya tertarik karena membawa nama Islam untuk merubah wajah Indonesia. Bahkan saya bertahun – tahun dikirim bulletin HTI kalau tidak salah Namanya Al – Islam dan Kaffah. Bahkan rumah saya sempat seperti basecamp nya HTI, karena sering didatangi oleh anggota – anggota HTI dan membawa proyektor untuk memutar Film yang bertemakan jihad, seperti penaklukan konstantinopel Muhammad Al – Fatih. Sampai saat ini meski sudah dibubarkan sebenarnya saya tahu siapa saja yang masih mendukung HTI. Bahkan amaliyah mereka juga berubah dari sebelumnya. Untuk kegiatan hanya sebatas diskusi dengan teman – teman lain, memutar film, dan saya sempat menyuruh istri saya untuk mengikuti kajian agama di rumah salah satu simpatisan HTI di desa. Selain itu hingga salah satu simpatisan HTI di Kecamatan Songgon ada yang punya usaha. Usahanya dinamai dengan embel – embel HTI walau diplesetkan ”.<sup>86</sup>

<sup>86</sup>Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh penulis di Rumah Bapak Ahmad Fauzi Sumberbulu Songgon, 27 Desember 2022



**Gambar 4.2**  
**Screenshot Status WhatsApp Simpatisan HTI, membagikan media online yang membahas perjuangan mewujudkan Islam Kaffah, 27 Desember 2022**

Peneliti juga tanyakan hal yang sama kepada Bapak Matla'i juga sebagai eks anggota HTI, dan merupakan Ayah dari Bapak Ahmad Fauzi, beliau mengatakan bahwa :

“ Saya orangnya memang mudah terprovokasi, apalagi jika melihat video ceramah dari dai yang suaranya lantang Ketika berdakwah, saya ikut HTI karena ikut anak saya, bahkan saya sempat ikut muktamar HTI di Gelora 10 November di Surabaya pada Minggu 26 Mei 2013, dihadiri sekitar 60 ribuan jamaah dan mengusung tema “Perubahan Besar Dunia Menuju Khilafah”, saya mau karena pertama memang tertarik, kedua karena disuruh , ketiga waktu itu transportnya gratis, pulang malah dapat berkat. Hingga kini simpatisan HTI dan kawan – kawannya ada, meskipun tidak terang – terangan menyatakan mendukung HTI. Bahkan Sebagian dari mereka adalah seorang guru SD pegawai negeri sipil , dia nyoblos pemilu saja golput. Ada juga yang Ketika bulan Agustus dia yang paling telat memasang bendera, dan yang paling awal mencopot bendera”.<sup>87</sup>

<sup>87</sup> Matla'i, diwawancarai oleh penulis di Rumah Bapak Matla'i Sumberbulu Songgon, 27 Desember 2022



**Gambar 4.3**  
**Screenshot pesan WhatsApp simpatisan HTI yang dikirim**  
**Bapak Ahmad Fauzi, berisikan artikel yang menolak ideologi**  
**buatan manusia dan mengajak kembali kepada Islam kaffah, 27**  
**Desember 2022**



**Gambar 4.4**  
**Majalah Al – Wa'e Hisbut Tahrir Indonesia yang masih**  
**disimpan oleh Bapak Ahmad Fauzi, 27 Desember 2022**

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, kelompok radikal masuk secara perlahan didalam masyarakat bahkan bisa tidak diketahui secara pasti siapa saja masyarakat yang berafiliasi dengan ormas terlarang tersebut. Dan hal itu tidak tercium oleh aparat kepolisian atau penyuluh agama yang bertugas menangani hal itu.

Selain itu meski organisasinya sudah resmi dibubarkan oleh pemerintah, sebenarnya masih terdapat masyarakat yang secara diam –

diam mendukung dengan gerakan dibawah tanah. Bahkan karena itu masyarakat tersebut sampai meninggalkan amaliyah yang biasa dilakukan oleh masyarakat sekitarnya, seperti tahlilan yang dilakukan oleh warga Nahdliyin.

Parahnya yang disampaikan oleh informan yaitu adanya salah satu simpatisan HTI Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang suka menjadi golongan putih Ketika Pemilihan Umum, serta ada juga yang malas memasang bendera merah putih, hingga menamai usahanya dengan kelompok radikal yang diikutinya.

b. Wilayah dakwah yang terbatas

Berdasarkan data yang peneliti temui dilapangan Penyuluh agama mempunyai masalah – masalah yang dihadapi waktu melakukan penyuluhan, yang mana masalah itu juga merupakan hambatan terhadap penyuluh agama. Berdasarkan observasi dilapangan yang peneliti temui bahwa penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme dalam melakukan penyuluhan, dari segi usia memang sudah menjangkau dari kelompok remaja ,dewasa sampai lansia, namun dari segi kelompok agama penyuluh agama masih memiliki ruang gerak yang terbatas, yakni hanya diseputar jam'iyah Nahdlatul Ulama' NU, seperti Jamaah Tahlil, Jamaah Muslimat, Jamaah Fatayat, Jamaah Anshor.

Kelompok Islam yang lain di Songgon seperti Muhammadiyah dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), serta tidak menutup



kemungkinan juga masih ada kelompok Islam yang lain. Seperti peneliti wawancarai kepada Bapak Bintoro mengenai masalah – masalah yang dihadapi oleh penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme, ia mengatakan bahwa :

“memang sementara untuk saat ini bukan hanya saya saja, tetapi seluruh penyuluh agama yang ada di KUA Songgon, melakukan penyuluhan di majlis – majlis NU saja, tapi tidak menutup kemungkinan Muhammadiyah LDII atau yang lain akan kami jangkau, dan sebenarnya kami sudah berusaha melakukan lobi untuk mengarah kesana”.<sup>88</sup>

Pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa masalah yang dihadapi penyuluh agama dalam melakukan perannya yaitu wilayah penyuluhan yang terbatas, sehingga belum bisa menjangkau seluruh lapisan elemen kelompok – kelompok Islam.

c. Kebijakan yang terbatas

Berdasarkan data yang peneliti temui dilapangan bahwa tugas penyuluh agama yang di batasi atau bisa dikatakan penyuluh agama melaksanakan perannya sesuai tugas yang diberikan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon, sehingga hal ini berdampak pada wilayah tugas penyuluh agama yang terbatas, seperti peneliti wawancarai kepada Bapak Bintoro penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme ia mengatakan bahwa :

“karena tidak ada tugas untuk ke majlis lain mas wildan, sebenarnya kami sadar dan yakin bahwa jika penyuluhan hanya

<sup>88</sup> Bintoro, diwawancarai oleh penulis di Jamaah Muslimat di Desa Bedewang Kecamatan Songgon, 22 Desember 2022

satu desa atau hanya satu majlis, akan tidak bisa maksimal dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat”<sup>89</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu sebab tugas yang dibatasi dan menjadi masalah yang dihadapi oleh penyuluh agama dalam melakukan perannya disebabkan kebijakan tugas dari Kantor Urusan Agama.

d. Tidak adanya permintaan penyuluhan

Berdasarkan data yang peneliti temui dilapangan bahwa tidak adanya permintaan dari instansi lain juga menjadi masalah yang dihadapi oleh penyuluh agama dalam melaksanakan perannya. Seperti peneliti wawancarai kepada Bapak Bintoro sebagai Penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme, ia mengatakan bahwa :

“wilayah yang terbatas tadi itu karena kebijakan tugas yang terbatas , selain itu sebenarnya juga masih belum adanya permintaan dari instansi – instansi lain untuk kita melakukan penyuluhan yang berkaitan dengan radikalisme ditempatnya , mungkin itu karena dikecamatan Songgon banyak yang belum sadar akan pentingnya sosialisasi itu dan menganggap kecamatan Songgon masih aman”<sup>90</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya permintaan dari instansi lain untuk dilakukan penyuluhan di tempatnya juga menjadi masalah yang dihadapi penyuluh agama dalam melakukan perannya. Hal itu terjadi karena sebagian masyarakat belum sadar pentingnya pencegahan radikalisme dan menganggap Kecamatan Songgon kondusif dan baik – baik saja.

<sup>89</sup> Bintoro, diwawancarai oleh penulis di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon, 12 Desember 2022

<sup>90</sup> Bintoro, diwawancarai oleh penulis di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon, 11 Desember 2022

## **2. Peran Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Songgon Bidang Pencegahan Radikalisme**

Sejak kemajuan teknologi, terutama handphone yang sudah lama ada dengan berbasis android beserta kemudahan akses internet melalui wifi. Sudah banyak masyarakat yang berlangganan, kini pengguna telepon genggam bukan hanya kalangan remaja dan dewasa, tapi anak – anak bahkan orang tua juga menggunakan smartphone.

Sementara itu akun YouTube dan web dakwah sudah banyak muncul diberanda media sosial, mulai yang tidak terlalu terkenal hingga da'i – da'i yang dakwahnya kerap menimbulkan kontroversi karena dianggap bersebrangan dengan konsep Islam rahmatal lil' Alamin dan bertentangan dengan Pancasila.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan informan disajikan beberapa data tentang peran penyuluh agama di KUA Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi bidang pencegahan radikalisme. penyuluh agama yang dimaksud yaitu penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme bapak Bintoro. disini peneliti temui dilapangan bahwa penyuluh agama sudah tahu tentang tugasnya dan sudah menjalankannya. Seperti yang peneliti wawancarai kepada bapak Bintoro sebagai penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme, mengenai peran penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme di KUA Kecamatan Songgon, Banyuwangi beliau memaparkan bahwa :

“tugas saya sebagai penyuluh agama di kantor urusan agama kecamatan Songgon, adalah menjalankan fungsi dan tugas pokok

sebagai penyuluh agama, yakni melakukan dakwah melalui penyuluhan. Dengan berupaya mengajak lapisan masyarakat untuk terus menjaga keamanan, ketertiban dan harmonis antara umat beragama, serta terus menebar islam yang rohmatal lil ‘alamin sebagai visi dan misi utama”.<sup>91</sup>

Peneliti tanyakan juga kepada Kepala KUA Kecamatan Songgon tentang peran penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme, beliau mengatakan bahwa :

“ penyuluh agama di KUA Kecamatan Songgon ada banyak, ada penyuluh agama bidang baca tulis al – Qur’an, bidang zakat dan wakaf, bidang kerukunan umat beragama, bidang pencegahan radikalisme dan bidang penanggulangan narkoba. Beliau – beliau semua mempunyai tugas masing – masing dan mempunyai jamaah binaan sendiri – sendiri di majlis di desa masing – masing. Untuk bidang pencegahan radikalisme mempunyai peran dalam penanaman nilai – nilai moderasi beragama, karena anjuran dari pemerintah sendiri khususnya kementerian agama RI. Bahwa KUA adalah rumah moderasi beragama.”<sup>92</sup>

Hasil data yang peneliti dapatkan dilapangan, ada 4 peran penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme, yaitu:

a. **Memberikan Pencerahan dan Bimbingan**

Tidak bisa dipungkiri kegiatan penyuluhan merupakan proses dakwah, karena melakukan sosialisasi mengenai agama Islam. Setiap majlis yang didatangi oleh penyuluh agama, merupakan jamaah binaan penyuluh agama Islam bidang pencegahan radikalisme. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemui dilapangan dalam melakukan dakwahnya, penyuluh agama tidak selalu menyampaikan

<sup>91</sup> Bintoro, di wawancarai oleh penulis di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon , 12 Desember 2022.

<sup>92</sup> Fathur Rahman di wawancarai oleh penulis di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon , 5 Desember 2022

pesan dakwah yang berkaitan dengan pencegahan radikalisme, tetapi juga menjadi seorang imam dalam majlis tersebut .

Peneliti tanyakan kepada Bapak Bintoro terkait perannya menjadi seorang da'i, ia mengatakan bahwa :

“Dalam satu minggu saya melakukan penyuluhan 4 kali. Tempat penyuluhan itu diantaranya di majlis – majlis ta’lim, pengajian rutin, fatayat, muslimat, anshor, dan kelompok remaja masjid serta karang taruna,”<sup>93</sup>

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan perannya sebagai da'i, penyuluh agama bisa melakukan dakwahnya dan dapat menjangkau beberapa golongan di masyarakat. Mulai dari remaja, dewasa, hingga lansia serta mulai elemen kelompok keagamaan hingga kelompok masyarakat.

b. Melakukan Pendidikan Agama

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme, penyuluh agama melakukan suatu bentuk kegiatan dakwah, sebab terdapat pesan – pesan dakwah, maka penyuluh agama juga berperan sebagai guru dalam masyarakatnya.

Berdasarkan observasi peneliti ditemui dilapangan, bahwa seorang penyuluh agama disebut sebagai guru, bukan hanya dilihat dari kegiatan yang dilakukan sebagai da'i, tetapi ternyata bapak Bintoro penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme juga mempunyai 43 anak – anak santri Tempat Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang mengaji di rumahnya setiap malam, yang terdiri dari santri

<sup>93</sup> Bintoro, diwawancarai oleh penulis diDusun wiyayu Desa Bedewang , 11 Desember 2022

putra - putri , dalam melakukan tugasnya sebagai guru TPQ, bapak Bintoro dibantu oleh Istrinya.<sup>94</sup>

Berdasarkan gambar diatas, anak – anak TPQ sedang melakukan kegiatan mengaji Iqro’ dan Al-Qur’an. peneliti mewawancarai mengenai kegiatan mengajinya kepada bapak Bintoro , ia mengatakan bahwa:

*“ngaji Alquran mas, seng iqro’ yo iqro’ tapi dino laine enek ngaji fiqih karo akhlak”* (kegiatannya mengaji Al-Qur’an dan Iqro’ mas, sesuai umurnya, tapi di hari tertentu juga ada pengajian fikih dan akhlak)<sup>95</sup>.

Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh agama sebagai ustadz atau guru sangatlah penting, karena selain penyuluh agama menjadi seorang da’I penyampai pesan dakwah kepada golongan remaja, dewasa hingga lansia di masyarakat, ternyata penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme juga menjadi guru terhadap generasi masyarakat, yakni anak – anak TPQ, apalagi yang diajarkan oleh bapak Bintoro adalah Al-Qur’an, akhlak dan fikih. Sehingga sangat besar jasanya untuk menentukan perilaku ibadah dan juga sopan santun.

Sewaktu melakukan tugasnya sebagai penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme, Bapak Bintoro memang melakukan penyuluhan sebanyak 4 kali, tetapi diluar tugas tersebut ia melakukan tugasnya sebagai ustad setiap hari.

<sup>94</sup> Observasi didusun Wiyayu Desa Bedewang , 11 Desember 2022

<sup>95</sup> Muhammad Fikri, diwawancarai oleh penulis di Dusun wiyayu Desa Bedewang , 19 Desember 2022

c. Melakukan Penyuluhan Moderasi Beragama

Moderasi beragama dalam Bahasa Arab moderasi didefinisikan dengan kata wasath atau wasathiyah, yang sesuai dengan kata tawassuth (tengah-tengah), I'tidal (adil) dan tawazun (berimbang). seseorang yang mempraktikkan prinsip wasathiyah disebut wasith. Kata wasith sudah diserap dalam Bahasa Indonesia menjadi kata wasit yang memiliki tiga pengertian, yakni yang pertama penengah, kedua peleraian antara yang berselisih, ketiga, pemimpin dalam pertandingan.<sup>96</sup>

Karena tugas bapak Bintoro sebagai penyuluh agama di bidang pencegahan radikalisme, sudah seharusnya ia menanamkan nilai – nilai moderasi beragama terhadap masyarakatnya, sebab moderasi beragama merupakan metode kehidupan untuk hidup rukun, saling menghormati, menjaga dan bertoleransi dan menghindari konflik karena perbedaan yang ada dalam masyarakat, dalam hal agama, Bahasa, suku dan lainnya.

Penanaman karakter moderasi beragama ini juga merupakan salah satu strategi sendiri untuk pencegahan radikalisme, jika karakter tersebut berhasil ditanamkan di masyarakat, bisa menjadi benteng yang kuat untuk menangkal radikalisme. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada bapak Bintoro, berkaitan dengan penyuluhan moderasi beragama, ia mengatakan bahwa :

<sup>96</sup> “Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam “Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia”,2019.

“ karena tugas saya sebagai penyuluh agama, terlebih yang bertugas dibidang pencegahan radikalisme, tentu materi yang kami sampaikan kami sisipkan itu, apalagi ini sudah menjadi anjuran pemerintah dan kemenag, dan tempat saya bekerja KUA sendiri adalah sebagai rumah moderasi”<sup>97</sup>

Disimpulkan bahwa peran penyuluh agama sebagai penyuluh moderasi beragama, bertujuan untuk mensukseskan visi misi penyuluh agama itu sendiri, yakni dalam hal ini pencegahan radikalisme dengan cara menanamkan nilai – nilai moderasi beragama, yakni Menebar dakwah sesuai prinsip Islam rahmatal lil ‘Alamin, mengajak menjaga keamanan, ketertiban dan kerukunan umat beragama

#### d. Melakukan Pencegahan Masuknya Faham Radikalisme

Radikalisme yang mengancam Indonesia saat ini yaitu radikal dalam berpolitik, dan beragama, yang ingin berusaha mengganti system negara yang sudah merdeka dan disepakati Bersama.<sup>98</sup> . Sesuai dengan tugasnya sebagai dibidang pencegahan radikalisme, maka berarti peran penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme adalah sebagai pencegah masuknya faham radikalisme itu sendiri.

Berkaitan dengan pencegahan radikalisme, peneliti melakukan wawancara terhadap Bapak Taufiq salah satu perangkat Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon, Banyuwangi yang sudah cukup lama bertugas di KUA, beliau mengatakan bahwa

<sup>97</sup> Bintoro, diwawancarai oleh penulis di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon, 12 Desember 2022

<sup>98</sup> Hamdan Yuafi, Radikalisme Agama dan Tipologinya, Pusat Kerukunan Umat Beragama, October 30, 2019, 14



“ Kasus radikalisme pernah ditemui dikecamatan Songgon, tetapi sudah cukup lama, untuk tahun persisnya saya lupa, ceritanya ada warga yang menggelar kegiatan semacam makan – makan atau seperti tasyakuran, memasak makanan, kue dan lainnya, dan yang menjadi janggal adalah ternyata tetangga disamping – samping rumahnya tidak ada yang diundang, terlebih dari soundsystem terdengar pembahasan pertemuan yang berseberangan dengan pemikiran masyarakat, dari situlah masyarakat sekitar kompak untuk membubarkan acara tersebut.<sup>99</sup>

Disimpulkan bahwa peran penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme yang berperan menjadi pencegah masuknya paham radikalisme juga didukung oleh masyarakat itu sendiri, jika penyuluh agama memberikan penyuluhan yang baik seperti menyampaikan betapa bahayanya paham radikalisme pada masyarakat. Maka secara otomatis masyarakat menjadi benteng untuk mencegah paham radikalisme. selain itu masyarakat akan mudah kritis, aktif dan reaktif apabila terdeteksi adanya ajaran baru yang muncul ditengah masyarakat.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Apa Masalah Yang Ditemui Penyuluh Agama Bidang	Masalah yang dihadapi penyuluh agama dalam melakukan perannya ada 4, yaitu pertama adanya kelompok terlarang. Kedua wilayah dakwah yang

<sup>99</sup> Muhammad Taufiq, diwawancarai oleh penulis di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon, 5 Desember 2022

	Pencegahan Radikalisme ?	terbatas karena masih dalam lingkup kelompok Nahdlatul Ulama' saja. Ketiga yaitu Kebijakan yang terbatas, hal itu dikarenakan kebijakan dari Kantor Urusan Agama sendiri. Keempat, yaitu tidak ada permintaan penyuluhan dari instansi – instansi lain karena kecamatan Songgon dianggap kondusif dan aman dari radikalisme.
2.	Bagaimana Peran Penyuluh Agama Bidang Pencegahan Radikalisme ?	Peran penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme yaitu memberikan pencerahan yaitu orang yang berdakwah menyampaikan pesan – pesan dakwah. Peran selanjutnya penyuluh agama ialah melakukan pendidikan agama, yaitu menjadi guru agama di TPQ karena penyuluh mumpuni dibidang agama. Peran selanjutnya yakni melakukan penyuluhan moderasi beragama, yaitu menyampaikan pesan - pesan toleransi, kerukunan antar perbedaan dalam masyarakat. Peran selanjutnya melakukan pencegahan masuknya faham radikalisme, yaitu dengan cara mengajarkan prinsip Islam yang rahmatil lil 'alamin untuk benteng dari bahaya radikalisme

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Masalah Yang Ditemui Oleh Penyuluh Agama Islam Bidang Pencegahan Radikalisme KUA Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi

Seseorang seringkali mengalami masalah atau menemui hambatan

saat melakukan perannya, sama halnya dengan Penyuluh agama Islam bidang pencegahan radikalisme di KUA Kecamatan Songgon, ia adalah orang yang berdakwah maka tentu memiliki masalah – masalah yang dihadapi. menurut Moh. Kamilus Zaman problem dakwah internal yaitu

permasalahan yang datangnya bersumber dari lingkungan internal, seperti

- a. Membaca Al-Qur'an dan Hadits yang tidak lancar
- b. Munculnya kelompok – kelompok menyimpang

c. Muncul perlawanan dari mad'u

Sedangkan masalah dakwah dari eksternal yaitu problematika yang sumbernya berasal dari luar proses dakwah dalam majlis seperti :

- a. Globalisasi yang ditandai dengan berkembangnya 3 F yakni (Foof ,Fun ,Fashion)
- b. Sekularisme (Pemisahan antara urusan agama dan dunia)
- c. Ghosul Fikri (Perang pemikiran) munculnya teori barat dll.

Penjelasan tersebut, dapat dilihat fakta dilapangan, ternyata masalah – masalah yang dihadapi oleh penyuluh agama bukan problem internal tetapi problem eksternal. Berikut ini penjabarannya:

a. Kelompok Radikal

Adanya ormas yang moderat merupakan pendukung eksternal penyuluh agama, sebaliknya adanya ormas yang radikal merupakan masalah yang harus dihadapi oleh penyuluh agama, apalagi ormas radikal tersebut dapat menjadi ancaman bagi jamaah binaan atau mad'u penyuluh agama.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, ternyata meskipun Kecamatan Songgon terlihat aman dari kelompok radikal, nyatanya dari dulu sudah ada masyarakat yang menjadi simpatisan HTI bahkan hingga kini meskipun ormas tersebut sudah dibubarkan oleh pemerintah. Bahkan beberapa kegiatannya dan keberadaannya tidak tercium oleh aparat kepolisian, pihak KUA dan Masyarakat. Hal itu membuktikan keadaan masyarakat yang dianggap aman belum tentu

sepenuhnya aman karena tidak menutup kemungkinan ada gerakan – gerakan tertentu yang terselubung, hingga sampai meninggalkan salah satu ritual ibadah sebelum bergabung dengan HTI, malas memasang bendera merah putih serta memberi nama usaha yang dimiliki dengan nama ormas yang diikuti.

Apalagi yang terindikasi bersimpati dengan ormas radikal, bukanlah orang yang minim ilmu pengetahuan, tetapi salah satunya adalah seorang Guru SD Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang suka golput Ketika Pemilu, padahal sosok guru sangat berpengaruh dan berbahaya jika sampai menyampaikan ajaran – ajaran radikalisme dalam mengajar di sekolah.

b. Wilayah dakwah yang terbatas

Dakwah yang maksimal bukan hanya didukung oleh faktor penyampaian bahan dakwah yang matang, tetapi juga tergantung wilayah atau tempat berdakwah itu sendiri. Ibaratnya lebih tepat menyapu ditempat yang kotor daripada tempat yang sudah bersih, lebih baik menerangi ruangan yang gelap daripada memberi lampu ditempat yang sudah terang.

Berdasarkan hasil temuan dilapangan, ternyata penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme masih melakukan penyuluhan atau berdakwah dalam batas lingkup kelompoknya sendiri, tapi belum mejangkau kelompok – kelompok lain yang juga harus dilakukan penyuluhan ditempatnya, dalam hal ini tentang pencegahan

radikalisme, bahkan Ketika berdakwah dalam kelompok Islam lain, tidak menutup kemungkinan akan ada masalah – masalah baru yang dihadapi dan harus diselesaikan oleh penyuluh agama.

c. Kebijakan yang terbatas

Kebijakan dari atasan adalah peraturan yang harus dipatuhi oleh kelompok yang ada dibawahnya. Berdasarkan hasil temuan dilapangan penyuluh agama dalam melakukan tugasnya harus menunggu perintah atau mandat yang diberikan oleh kantor. Oleh karena itulah wilayah dakwah yang terbatas ini juga diakibatkan oleh kebijakan dari KUA yang membatasi setiap penyuluh agama memegang jamaah binaannya hanya 1 hingga 2 desa disetiap penyuluh agama, sedangkan dikecamatan songgon sendiri terdapat 9 desa, dan setiap desa yang diberi tanggung jawab adalah penyuluh agama yang bukan bidang pencegahan radikalisme

d. Tidak ada permintaan melakukan penyuluhan.

Kesadaran akan pentingnya penyuluhan agama, Pendidikan dan dakwah merupakan suatu yang mendukung penyuluh agama dalam melakukan peranannya. Berdasarkan hasil temuan dilapangan ternyata dari instansi atau kelompok lain kurang antusias untuk dilakukan penyuluhan. selain itu hal itu dapat terjadi dikarenakan minimnya sosialisasi adanya penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme di KUA. Sehingga kelompok masyarakat tertentu tidak mendengar

informasi dan kurang tahu menahu tentang pentingnya pencegahan radikalisme serta menganggap kecamatan Songgon baik-baik saja.

## **2. Peran Penyuluh Agama Bidang Pencegahan Radikalisme KUA Kecamatan Songgon , Banyuwangi**

Saat ini semua orang pasti mengetahui tentang dakwah, dakwah bisa dilakukan dengan cara yang beragam dan dengan beragam orang, seperti guru, ustadz dan kiyai. dikantor Urusan Agama kecamatan Songgon, terdapat perangkat KUA yang bertugas berdakwah, yakni penyuluh agama Islam, meskipun mungkin Sebagian besar masyarakat banyak yang belum tau perihal penyuluh agama, namun kenyataanya penyuluh agama mempunyai peranan dakwah dalam masyarakat.

Hasil temuan dilapangan di Desa Bedewang Kecamatan Songgon, penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme menjalankan perannya dalam berdakwah dibeberapa kelompok usia dan kelompok majlis dalam Masyarakat.

Menurut N. Grass, Masson dan A.W.Mc,Tachen, peranan ialah seperangkap harapan – harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial dan harapan tersebut merupakan imbangan norma-norma masyarakat yang dapat diartikan sebagai tanggung jawab untuk mengerjakan hal – hal yang dibutuhkan atau diharapkan oleh masyarakat.

Menurut Abu Ahmadi dalam buku psikologi sosialnya, peran adalah suatu penghargaan manusia terhadap cara individu harus bersikap

dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status sosial. dari penjelasan tersebut melihat dari fakta dilapangan penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme sudah menjalankan kewajiban tanggung jawab untuk mengerjakan sesuatu yang disebabkan oleh kedudukan sosialnya, berikut ini penjabarannya

a. Memberikan pencerahan dan bimbingan

Kegiatan penyuluhan agama tidak lepas dari kegiatan dakwah, karena yang disampaikan merupakan pesan – pesan dakwah. penyuluhan juga suatu bentuk dari komunikasi *persuasive* yakni komunikasi yang berupa ajakan. Berdasarkan hasil temuan dilapangan kesimpulannya, peran penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme adalah sebagai da'i atau pendakwah, penyuluh agama selama 4 x dalam seminggu melakukan penyuluhan di majlis – majlis agama dan kelompok masyarakat

b. Melakukan Pendidikan Ilmu Agama

Guru atau dalam bahasa arab disebut Ustadz, adalah seseorang yang memberikan pengetahuan keagamaan kepada yang diajarkan, dalam hal ini berdasarkan hasil temuan dilapangan penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme juga berperan sebagai guru, penyuluh agama melakukan perannya sebagai guru pada jamaah binaannya, salah satunya adalah Tempat Pembelajaran Al-Qur'an (TPQ) dirumahnya. Penyuluh agama melakukan perannya selain karena

tanggung jawab sebab kedudukannya, juga dikarenakan kesadaran akan tanggung jawab pengamalan ilmu agama yang dimilikinya.

c. Melakukan Penyuluhan Moderasi Beragama

Prinsip dasar moderasi beragama salah satunya dengan adil dan berimbang (I'tidal dan tawazun) yaitu menjaga keseimbangan antara akal dan wahyu, hak dan kewajiban, jasmani dan rohani, antara kepentingan individu dan kepentingan kelompok, dan antara ijihad ulama dan teks agama. Inti dari moderasi beragama adalah adil dan berimbang dalam hal memandang, menyikapi dan mempraktikkan semua konsep yang telah disebutkan. Moderasi bukan hanya diajarkan oleh agama Islam saja, tetapi oleh semua agama, karena moderasi adalah kebaikan yang dapat menciptakan kerukunan hidup secara personal, keluarga, masyarakat dan bernegara.<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil temuan dilapangan penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme juga berperan sebagai penyuluh moderasi beragama, hal tersebut dikarenakan Kantor Urusan Agama menjadi rumah yang mensyi'arkan moderasi beragama. Selain itu prinsip – prinsip yang terdapat dalam moderasi beragama sangat mendukung keberhasilan dakwah penyuluh agama, sebab jika moderasi beragama berhasil ditanamkan dalam jiwa masyarakat, pencegahan radikalisme akan mudah dilakukan.

<sup>100</sup> Lukman Hakim Saifudin, Moderasi Beragama (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019).19



d. Melakukan Pencegahan Masuknya Faham Radikalisme

Islam menganjurkan kepada jalan tengah serta melarang untuk berbuat ekstrem, Islam merupakan jalan tengah dalam segala hal, baik dalam hal konsep, akidah, ibadah, perilaku, hubungan manusia dan hukum serta peraturan yang berlaku. Inilah yang dinamakan Allah SWT. Sebagai jalan yang lurus, jalan yang membedakan manusia daripada jalan para pemeluk berbagai agama dan filsafat yang menjadi anutan orang – orang yang dimurkai oleh Allah dan jalan orang – orang yang sesat, yaitu mereka yang konsep hidupnya tidak terhindar dari melampaui batas (ekstremitas).<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, penyuluh agama juga melakukan perannya sebagai pencegah masuknya faham radikalisme. Penyuluh agama melakukan peranan tersebut sesuai dengan peran yang diberikan Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon, yakni yang bertugas di bidang pencegahan radikalisme. Penyuluh agama melakukan perannya dengan mengajak masyarakat untuk menciptakan kerukunan dan keharmonisan Bersama ditengah – tengah perbedaan beragama, berbahasa dan berbudaya. Selain itu penyuluh agama juga menyisipkan pesan – pesan bahaya radikalisme pada waktu melakukan penyuluhan.

---

<sup>101</sup> Yusuf Qardhawi, Islam Ekstrem Analisis dan Pemecahannya ( Bandung : Mizan, 1985). 16-17.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Masalah yang dihadapi oleh penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon, Banyuwangi dalam melaksanakan perannya ada 4 yaitu, adanya kelompok radikal, wilayah dakwah yang terbatas, kebijakan yang terbatas, dan tidak ada permintaan penyuluhan. Wilayah dakwah yang terbatas diakibatkan dari kebijakan KUA Kecamatan Songgon, beserta tidak adanya permintaan untuk melakukan pembinaan di instansi – instansi lain.
2. Peran penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme di kantor urusan agama Kecamatan Songgon, Banyuwangi yaitu ada 4, perannya memberikan pencerahan dan bimbingan, melakukan Pendidikan Ilmu Agama, melakukan Penyuluhan Moderasi Beragama, dan melakukan pencegahan masuknya paham radikalisme. Peran itu semua dilakukan dengan cara berupaya mengajak masyarakat untuk menjaga keamanan, ketertiban dan suasana yang harmonis antar sesama umat beragama, menanamkan nilai – nilai moderasi beragama pada masyarakat dengan terus menyebarkan islam yang rahmatil lil ‘alamin sebagai visi misi yang utama.

#### **B. Saran – saran**

Saran yang dapat penulis sampaikan antara lain :

1. Kepada Instansi KUA Kecamatan Songgon

Seperti yang sudah dijelaskan oleh penyuluh agama, hendaknya kantor urusan agama memberikan tugas mandat kepada penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme untuk melakukan penyuluhan di seluruh desa di kecamatan Songgon, dan memperluas majlis – majlis yang dijadikan target penyuluhan, agar tidak hanya di majlis Nahdlatul Ulama’, sehingga penyuluhan bisa merata diseluruh lapisan masyarakat dan penyuluhan serta hasilnya juga dapat maksimal.

## 2. Kepada Penyuluh Agama

Bagi penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme, agar selalu peka terhadap kondisi dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat disekitarnya, sehingga dapat menjalankan salah satu fungsinya sebagai benteng pencegah masuknya faham radikalisme, selain itu ketika dimajlis agar selalu menyampaikan pesan dakwah mengenai bahaya radikalisme sehingga tidak hanya menjadi imam dalam kegiatan-kegiatan keagamaan masyarakat.

## 3. Kepada Masyarakat

Bagi masyarakat pada umumnya, agar mendukung dan memberi ruang untuk melakukan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme, karena setiap langkah dan segala upaya yang dilakukan saat penyuluhan adalah demi kedamaian, keharmonisan hidup bermasyarakat dan beragama di Kecamatan Songgon, sehingga negara Indonesia terhindar dari pengaruh faham radikalisme.

## 4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya mengenai peran penyuluh agama bidang pencegahan Radikalisme dan aliran sempalan. Karena Indonesia adalah negara beragama terkhusus mayoritas muslim, sehingga penyuluh agama islam bidang pencegahan radikalisme bisa menjadi garda terdepan untuk ikut merawat Islam, dan mencegah faham yang merusak citra islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- “Front Pembela Islam” Wikipedia, accessed June 16,2022,<http://www.id.m.wikipedia.org>
- “Hisbut Tahrir Indonesia” Wikipedia, accessed June 16,2022,<http://www.id.m.wikipedia.org>
- “Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam “Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia”, 2019
- “Pengertian Pencegahan, ”Sudut Hukum, accesses June 15, <http://www.suduthukum.com>
- “Selain FPI, Sejumlah Ormas Keagamaan Ini Juga Dibubarkan dan Dilarang Pemerintah Indonesia, ”Prambors, December 31,2020, <http://prambors.com>
- Ahmad Rijali, ”Analisis Data Kualitatif” Jurnal Alhadharah UIN Antasari Banjarmasin”Jurnal Vol.17 No.33 (2018)
- Akhmadi Agus.”Moderasi Beragama dalam Keberagaman Indonesia ”Jurnal Diklat Keagamaan, Balai Diklat Keagamaan Surabaya, 2019.
- Al-Amin Muhammad.”Radikalisme Adalah Paham yang menghendaki Perubahan ,Ini Penjelasannya.” January 18,2022. <https://www.katadata.co.id>
- Asror Ahidul, *Khilafah dan Terorisme Pemikiran Islam Kebangsaan Kiyai NU*, Jember : IAIN Jember Press, 2015.
- Asror Ahidul, *Paradigma Dakwah Konsep dan Dasar Pengembangan Ilmu*, Yogyakarta: LKIS, 2018.
- Budjianto Wahyu Oki, Rahmanto Yuri Toni, ”Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia di Indonesia” Jurnal HAM Vol.12,No. 1(2021) 62, <http://dx.doi.org/10.30641/ham.2021.12.57-74>
- Daud M. ”Peranan dan Fungsi Penyuluh Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam ”Widyaiswara Madya BDK Palembang”
- Departemen Agama RI Al-Qur’an Dan Terjemahnya, (Darussalam Global Leader In Islamic Books, 2002)
- Enjang AS ”Dasar – Dasar Penyuluhan Islam “Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 14 (2009)

- Fahri Mohammad, Zainuri Ahmad, Moderasi Beragama di Indonesia.”Kementrian Agama Jakarta, UIN Raden Fatah Palembang, 2019  
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar>
- Firmanda Taufiq,Ayu Maulida ”Peran Kementerian Agama dalam Mempromosikan Moderasi Beragama Di Era Digital ”Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 41 No.2 (2021)
- Hasani Ahmad Said, Faturrahman Rauf” Radikalisme Agama Dalam Perspektif Hukum Islam” Jurnal Al A’dalah Vol. XII No.3(2015)
- Hidayat Rizki. “Pengaruh Iklan Rokok Di Televisi RCTI Terhadap Perilaku Membeli Pada Remaja RT 01 RW 01 Desa Siabu Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.”Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2012.
- Humas Kemenko Polhukam RI ”Pemerintah Resmi Larang Kegiatan dan Penggunaan Simbol/Atribut FPI” Kementerian Koordinator Bidang Politik ,Hukum, dan Keamanan, December 30,2020,<http://polkam.go.id>
- Husna Nihayatul, Selasar KPI Metode Dakwah Dalam Perspektif Al – Qur’an, Jurnal Institut Agama Islam NU Kebumen,Vol. 1 No. 1, 2022
- Izzul Alvian Fikri,”Islam Wasathiyah Menurut 3 Ulama : Quraish Shihab, Gus Mus. Dan Said Aqil Siroj, 2 mei 2021.<http://www.ibtimes.id.html>.
- Kementerian Agama RI “Tanya Jawab Moderasi Beragama” (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019
- Mahmudah Nurul Mustofa Imam, Radikalisasi & Deradikalisasi Pemahaman Islam, Yogyakarta: Metrouniy Press, 2019
- Nuraini Dwiki. ”Kontruksi Berita Moderasi Beragama Sebagai Upaya Mencegah Radikalisme, ”Skripsi,UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Pardianto, Jurnal Mediasi , Dakwah Multikultural Vol. 9 No.2 2015
- Safaruddin.”Radikalisme dan Terorisme” Jurnal Kotamo Vol.2, No.1 (2022):
- Selasar KPI : Referensi Media Komunikasi dan Dakwah Vol 1 No. 1, Oktober 2021 P-ISSN 2654-8372. E-ISSN 2808-1994 <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/selasar/index> Nihayatul Husna Institut Agama Islam Nahdhatul Ulama Kebumen Email: [nihahusna@gmail.com](mailto:nihahusna@gmail.com)
- Sutrisno Edy.”Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan” Jurnal Bimas Islam, 2019.
- Ulya “Mau Tau? Ini Fungsi Penyuluh Agama Kemenag ”Kementerian Agama Kabupaten Maros, <http://www.kemenagmaros.or.id>



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Tafrihul Wildan

NIM : D20181093

Program Studi : Komunikasi & Penyiaran Islam

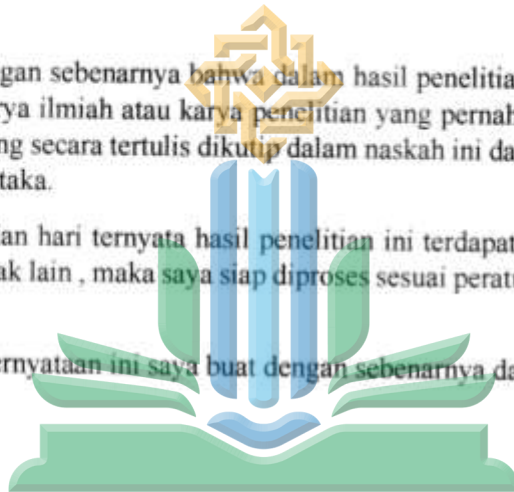
Fakultas : Dakwah

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur – unsur menjiplakan karya ilmiah atau karya penelitian yang pernah dibuat dan dilakukan oleh orang lain , kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur – unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain , maka saya siap diproses sesuai peraturan perundang – undangan yang berlaku .

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 20 Januari 2022

Saya yang me

  
Ahmad Tafrihu  
NIM. D20181093



KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



### MATRIKS PENELITIAN

Judul	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE	FOKUS PENELITIAN
Peran Penyuluh Agama Islam Bidang Pencegahan Radikalisme di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi	1.Penyuluh Agama  2.Pencegahan Radikalisme	Tugas dan Peran Penyuluh Agama  Permasalahan dan Hambatan	1.Informan a.Kepala KUA b.Perangkat KUA c.Penyuluh Agama 2.Dokumentasi 3.Observasi 4.Wawancara	1.Metode yang digunakan :Kualitatif Deskriptif 2.Lokasi penelitian : KUA Kecamatan Songgon Banyuwangi 3. Teknik pengumpulan data: a.Observasi b.Wawancara c.Dokumentasi	a. Apa Masalah Yang Ditemui Penyuluh Agama Bidang Pencegahan Radikalisme ? b. Bagaimana Peran Penyuluh Agama Bidang Pencegahan Radikalisme ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UIN

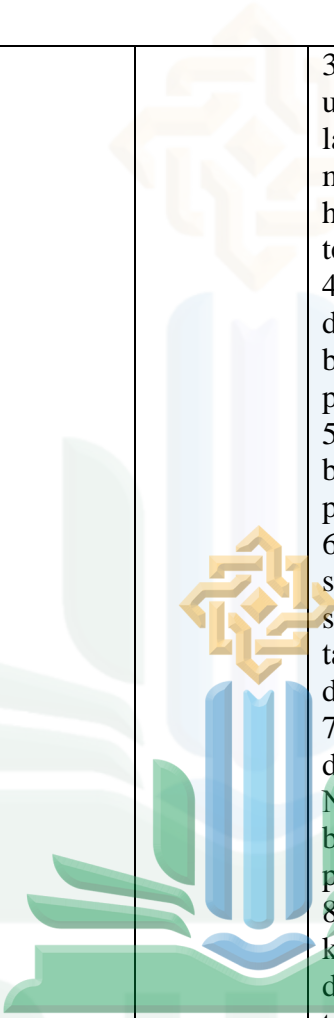
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

## PEDOMAN WAWANCARA

### NARASUMBER:

1. Penyuluh Agama (Bapak Bintoro)  
**Bidang pencegahan radikalisme**
2. Kepala Kantor KUA Kec. Songgon ( Fathur Rahman , S.Ag, M.Pd.I)  
**Kepala Instansi**
3. Perangkat KUA Kec. Songgon (Taufiq Rohman,S.Ag)  
**Penyuluh Agama PNS**
4. Binaan Penyuluh Agama (Muhammad Fikri)  
**Santri TPQ**
5. Eks Simpatisan HTI (Bapak Ahmad Fauzi)
6. Eks Simpatisan HTI (Bapak Matla'i)

NO	NAMA	SEBAGAI	PERTANYAAN	KETERANGAN
1.	Fathur Rahman,S.Ag,M.Pd.I	Kepala KUA	1. Ada apa saja dalam struktur kepengurusan di KUA Kecamatan Songgon? 2. Ada berapa penyuluh agama di KUA kecamatan Songgon ? 3. Tugas apa saja yang dilaksanakan oleh penyuluh agama tersebut ?	Fokus Penelitian II
2.	Bapak Bintoro	Penyuluh Agama	1. Apa saja tugas bapak sebagai penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme? 2. Apa saja hambatan yang bapak temui saat bertugas sebagai penyuluh agama?	Fokus Penelitian I dan Fokus Penelitian II

		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>3. Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk menghadapi hambatan tersebut?</p> <p>4. Berapa kali dalam seminggu bapak melakukan penyuluhan ?</p> <p>5. Dimana saja bapak melakukan penyuluhan ?</p> <p>6. Apakah bapak sudah menjangkau semua majlis ta'lim tujuan dakwah ?</p> <p>7. Mengapa masih dilingkup majlis Nahdlatul 'Ulama' bapak melakukan penyuluhan?</p> <p>8. Dalam satu kecamatan berapa desa yang terjangkau penyuluhan bapak ?</p> <p>9. Jika belum menjangkau seluruh desa apakah bapak yakin dakwah untuk pencegahan radikalisme akan berhasil ?</p> <p>10. Apakah bapak selalu menyampaikan dakwah untuk pencegahan radikalisme dalam setiap pertemuan penyuluhan ?</p> <p>11. Apakah ada</p>	
--	--	--	--	--

			rencana strategi dakwah selanjutnya guna untuk mencegah masuknya paham radikalisme di kecamatan songgon ?	
3.	Taufiq Rohman,S.Ag	Perangkat KUA	1.Selama bapak bertugas di KUA Kec. Songgon apakah pernah ada kasus radikalisme?	Fokus Penelitian I
4.	Jamaah Binaan Penyuluh Agama	Sebagai Maddah (Sasaran dakwah ) Penyuluh agama	1.Apa saja yang diajarkan oleh bapak bintoro Ketika di TPQ? 2.Apakah Bapak Penyuluh selalu menyampaikan tentang bahaya radikalisme diwaktu pertemuan ?	Fokus Penelitian II
5..	Bapak Ahmad Fauzi , Bapak Matla'i	Eks Simpatisan HTI	1.Kapan bapak mulai bersimpat dengan HTI? 2.Siapa yang mengajak bapak ikut dengan HTI? 3. Mengapa bapak mau diajak bergabung dengan HTI? 4. Kegiatan apa saja yang pernah bapak ikuti selama menjadi simpatisan HTI?	Fokus Penelitian I

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Fathur Rahman,S.Ag, M.Pd.I, Kepala KUA Kecamatan Songgon , Foto diambil pada 5 Desember 2022 di Kantor KUA



Wawancara dengan Bapak Taufiq Rohman,S.Ag perangkat KUA (Penyuluh Agama PNS) Kecamatan Songgon Foto diambil pada 5 Desember di Kantor KUA



Wawancara dengan Bapak Bintoro Penyuluh Agama bidang pencegahan radikalisme , dan permintaan data profil KUA, foto diambil pada 12 Desember 2022 di Kantor KUA



Wawancara dengan Bapak Matla'i Eks Simpatisan HTI, foto diambil pada 27 desember 2022 di Rumah Bapak Matla'I Sumberbulu Songgon



Wawancara dengan Bapak Ahmad Fauzi Eks Simpatisan HTI, foto diambil pada 27 Desember 2022 di Rumah Bapak Ahmad Fauzi Sumberbulu Songgon



Buletin Al Islam edisi 19 September 2014, foto diambil pada 27 Desember 2022 dirumah Bapak Fauzi



Observasi di Balai Desa Bedewang Penyuluh Agama bidang pencegahan radikalisme melakukan penyuluhan di fatayat NU, foto diambil pada 18 Desember 2022 di Kantor Desa Bedewang



Observasi di Desa Bedewang penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme melakukan penyuluhan di Anshor NU, foto diambil pada 22 Desember 2022 di Masjid Al-Falah Desa Bedewang



Observasi di Desa Bedewang Bintoro penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme menjadi imam tahlil, foto diambil pada 29 Desember 2022 di rumah Bapak Poniran dusun Krajan



Bapak Bintoro penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme melakukan penyuluhan di sekolah, foto dokumentasi penyuluh 2021



Observasi, foto diambil pada 19 Desember 2022 di Masjid An – Nur dusun Wiyayu Desa Bedewang



Observasi pembelajaran di TPQ, foto diambil pada 19 Desember 2022 di Masjid  
Al-Falah Desa Bedewang



Bapak Bintoro penyuluh agama bidang pencegahan radikalisme melakukan  
penyuluhan, foto diambil pada 29 Desember 2022 di Musholla sirojul huda dusun  
Arjosari



Observasi di arisan Tahlil Muslimat, foto diambil pada 24 Desember 2022  
dirumah ibu Sulistyowati dusun krajan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.3338/Un.22/6.a/PP.00.9/12/2022

1 Desember 2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

KUA Kecamatan Songgon

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ahmad Tafrihul Wildan

NIM : D20181093

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Penyuluh Agama Bidang Pencegahan Radikalisme di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon Banyuwangi"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**



Atas Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah



## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi, Bersama ini menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Ahmad Tafrihul Wildan  
NIM : D20181093  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah

Bahwa nama yang tersebut di atas benar-benar telah melakukan penelitian dari tanggal 1 Desember 2022- 1 Januari 2023 di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon dengan judul skripsi : **Peran Penyuluh Agama Bidang Pencegahan Radikalisme di Kantor Urusan Agama Kecamatan Songgon Banyuwangi.**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

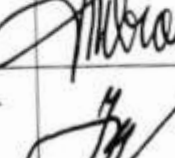
Banyuwangi, 2 Februari 2023

Kepala KUA Kec. Songgon



FAHRI RAHMAN, S.Ag, M.Pd.I  
NIP. 197803302002121003

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	5 Desember 2022	Silaturrehmi ,Wawancara dan pengantaran surat penelitian skripsi	Kepala KUA	
2	11 Desember 2022	Pertemuan dan wawancara pertama dengan penyuluh agama	Penyuluh Agama	
3.	11 Desember 2022	Wawancara dengan perangkat KUA	Perangkat KUA	
4.	19 Desember 2022	Observasi dan wawancara di rumah penyuluh agama	1. Penyuluh Agama 2. Santri TPQ	
5.	22 Desember 2022	Silaturrehmi dan wawancara di Anshor Desa Bedewang	1. Penyuluh Agama	
6.	24 Desember 2022	Silaturrehmi dan wawancara di jamaah Mushmat	1. Penyuluh Agama 2. Ibu Muslimat	
7.	29 Desember 2022	Observasi di jamaah tahlil masjid dan musholla	Penyuluh Agama	
8.	31 Desember 2022	Wawancara Tokoh Masyarakat	Kepala Dusun	
9.		Permintaan data profil kua dan kecamatan Songgon	Perangkat KUA	

## BIODATA PENULIS



1. Nama : Ahmad Tafrihul Wildan
2. NIM : D20181093
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi , 26 Juli 1999
4. Alamat : Dusun Jajangan Desa Sumberbulu Kec. Songgon Kab. Banyuwangi Jawa Timur
5. Fakultas : Dakwah
6. Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
7. Email : [Ahmdtafrihulwildan@gmail.com](mailto:Ahmdtafrihulwildan@gmail.com)
8. Gol. Darah : O

## RIWAYAT PENDIDIKAN

### Formal

1. RA Perwanida 1 Banyuwangi **2004 - 2006**
2. MI Negeri 2 Banyuwangi **2006 - 2012**
3. MTs Negeri 8 Banyuwangi **2012 - 2015**
4. SMK Al-Azhar Sempu **2015 - 2018**
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember **2018 - 2023**

### Non Formal

1. TPQ PP. Bustanul Arifin Songgon **2011 - 2012**
2. TPQ Sirojul Huda **2005 - 2012**
3. PP. Raudlatut Thalabah Setail Genteng **2012 - 2015**
4. PP. Al - Azhar Tugung Sempu **2015 - 2018**

## PENGALAMAN ORGANISASI

1. Komunitas Jurnalistik Fakultas Dakwah Auvi Journalism ( **Ketua Umum 2021- 2022**)
2. Himpunan Mahasiswa Program Studi KPI ( **Bid. Broadcasting 2019**)
3. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah ( **Anggota**)
4. Karang Taruna Raung Berkarya Desa Sumberbulu ( **PDD 2023 - Sekarang**)
5. Remaja Masjid Baitul Ghofur Jajangan ( **Ketua 2023 - 2028**)